

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RSEC PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2020**
(Studi Komparasi pada Masa Pandemi)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Della Septi Romaningsih

No. Mahasiswa: 18312403

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RSEC PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2020
(Studi Komparasi pada Masa Pandemi)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Della Septi Romaningsih

No. Mahasiswa: 18312403

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Jakarta, 15 Maret 2022

Penulis,



(Della Septi Romaningsih)

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RSEC PADA BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2020**
(Studi Komparasi pada Masa Pandemi)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Della Septi Romaningsih

No.Mahasiswa: 13312403

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



(Dra.Primanita Setyono, MBA., Ak., CA., CMA., CAPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Kesehatan Bank dengan metode REGC pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2020
(Studi Komparasi pada Masa Pandemi)

Disusun oleh : DELLA SEPTI ROMANINGSIH

Nomor Mahasiswa : 18312403

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 30 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

.....

.....



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia. sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020” dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan ini penulis sadar bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang terlibat, tugas akhir skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik dan benar. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu dalam skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua saya **Bapak Margono** dan **Ibu Tarni** yang telah memberikan pengertian, semangat, serta doa yang tiada hentinya untuk penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik hingga akhir.
2. Kepada saudara-saudara saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi dan pekerjaan lainnya.
3. Kepada keluarga Madiun yang telah memberikan tempat untuk berteduh selama saya menjalani magang, sehingga saya bisa mendapatkan pengalaman lebih.

4. Kepada Bapak **Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Kepada Bapak **Prof. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada Bapak **Mahmudi, S.E., M.Si, Ak., CA., MCA., Dr.,** selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kepada Ibu **Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM.** selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dukungan, arahan, serta masukan selama masa bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih banyak Ibu Prima, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja selama ini.
8. Kepada seluruh dosen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
9. Kepada staff administrasi dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, atas semua bantuan yang telah diberikan.
10. Kepada teman teman Istighfar **Tina, Berlian, Fani, Alya, Aulin dan Diah** sebagai orang terbaik yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal bertemu sampai kapanpun, terima kasih atas segala pengertian, pemahaman, dukungan, bantuan, dan doa selama proses penyelesaian skripsi.
11. Untuk teman-teman seperjuangan selama menempuh bangku perkuliahan ini **Yana, Rahma, Anita, Shafa, Erin, Rizaldi** dan juga teman-teman lainnya yang tidak disebutkan

semua namanya. Terima kasih telah mewarnai kehidupan penulis semasa kuliah dan melewati banyak suka duka dunia perkuliahan.

12. Kepada teman – teman SMP-SMA **Fahliza, Joko, Hani, Asri, Nadia, Jihan** dan juga teman-teman yang lain yang tidak sebutkan semua Namanya. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan semenjak SMP-SMA sampai di akhir perkuliahan Strata 1 ini.

13. Kepada teman – teman Tim media Akuntansi UII dan HMJA KOMISI FBE UII terima kasih atas segala semangat, pengalaman dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 26 Februari 2022

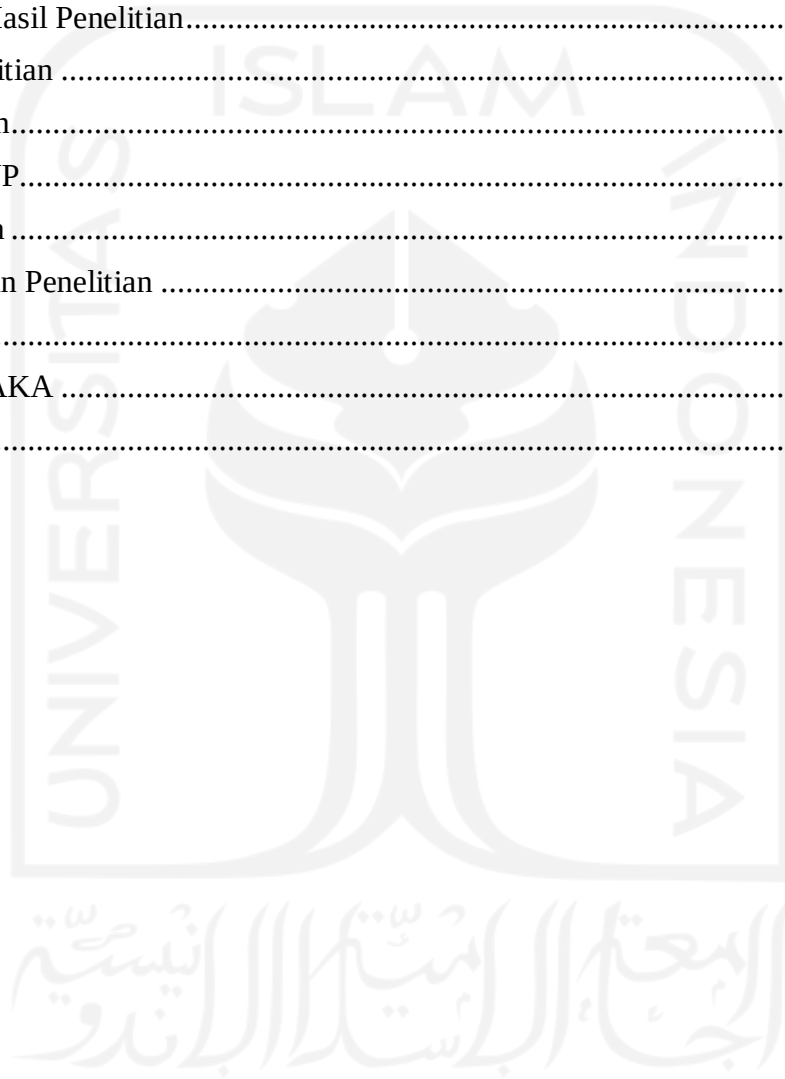
Penulis

Della Septi Romaningsih

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Berita Ujian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Table	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Table	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank	7
2.1.1 Bank	7
2.1.2 Fungsi Bank.....	7
2.1.3 Peran Bank	8
2.1.4 Jenis Bank	10
2.2 Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan.....	12
2.2.1 Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.2.3 Komponen Laporan Keuangan.....	14
2.2.4 Jenis Laporan Keuangan Bank	14
2.3 Kesehatan Bank.....	15
2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	16
2.5 Peneliti Terdahulu	23
2.6 Kerangka Berfikir.....	27

2.7 Kerangka Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian	49
4.3 Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Keterbatasan Penelitian	83
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABLE

Tabel 3. 1 Daftar Bank Swasta yang terdaftar di BEI 2019-2020	31
Tabel 3. 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL	36
Tabel 3. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR	37
Tabel 3. 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG.....	38
Tabel 3. 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	39
Tabel 3. 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROE	40
Tabel 3. 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM	40
Tabel 3. 8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	41
Tabel 3. 9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	42
Tabel 3. 10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit.....	43
Tabel 4. 1 Total Aset Bank Swasta 2019-2020	45
Tabel 4. 2 Total Modal Bank Swasta 2019-2020	47
Tabel 4. 3 Total Kewajiban Bank Swasta 2019-2020.....	48
Tabel 4. 4 Perhitungan NPL	50
Tabel 4. 5 Perhitungan LDR.....	53
Tabel 4. 6 Perhitungan GCG	56
Tabel 4. 7 Perhitungan ROA	59
Tabel 4. 8 Perhitungan ROE.....	62
Tabel 4. 9 Perhitungan NIM	65
Tabel 4. 10 Perhitungan BOPO	67
Tabel 4. 11 Perhitungan CAR.....	70
Tabel 4. 12 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK Tahun 2019	73
Tabel 4. 13 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK Tahun 2020	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	29
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	90
Lampiran 2.....	105



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan Bank Swasta tahun 2019-2020 yang ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital*) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian berdasarkan faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian kesehatan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2019-2020 secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang cenderung tidak sehat. Hal tersebut tercermin dengan adanya penurunan peringkat komposit pada bank swasta.

Kata Kunci : Tingkat kesehatan bank, bank swasta, metode RGEC

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan berbagai produk yang ditawarkannya. Berdasarkan fungsinya, suatu bank dapat dikatakan bank sehat jika telah menjalankan semua fungsi-fungsinya dengan baik. Menurut *Bank of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melakukan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Serta, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dengan menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran arus pembayaran dan memudahkan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan, salah satunya kebijakan moneter. Untuk itu, bank harus dipantau kondisi nya dengan melakukan sebuah penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, dan kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan dan petunjuk bagaimana bank tersebut harus menjalankan atau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13.24/DPNP/2011 tentang menilai tingkat kesehatan bank umum. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur hal tersebut tersebut melalui Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metodologi teknik RGEC

digunakan untuk menentukan indikasi ukuran. Penilaian dengan pendekatan metode RGEC dilakukan untuk menyempurnakan metode sebelumnya dan menyesuaikan pesatnya perkembangan usaha bank yang bersifat dinamis dengan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank yang dihadapi sehingga dapat mencerminkan kondisi bank saat ini. Sehingga, efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* perlu ditingkatkan Tujuannya agar bank mampu untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih awal dan dapat melakukan tindakan lebih lanjut untuk perbaikan yang sesuai dan lebih cepat. Selain itu, bank dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis yang menimpa perusahaan.

Dalam implemtasi penerapannya, metode RCEG menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Metode RCEG juga mendasarkan bahwa kualitas manajemen merupakan pilar penting. Peran kualitas manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dimana manajemen yang berkualitas akan meningkatkan faktor pendapatan dan faktor permodalan baik secara langsung dan tidak langsung. Kualitas manajemen yang baik dapat diukur dengan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang telah dibuat oleh bank tersebut. Sehingga, faktor pendapatan dan faktor permodalan hanya dapat berdampak jika strategi manajemen telah berjalan dengan baik.

Selama tahun 2020, kinerja perbankan nasional mengalami penurunan pada semester I/2020. Sektor perbankan swasta nasional menjadi salah satu bank yang berkontribusi pada pelemahan kredit perbankan. Hal ini terjadi karena sektor tersebut ragu untuk menyalurkan kredit pada masa pandemi covid-19 yang menyebabkan bank swasta lebih berhati-hati dalam perencanaan ekspansi dan adanya kondisi makroekonomi yang melemah juga menyebabkan kurangnya kebutuhan pembiayaan pada sektor rill. OJK menyampaikan bahwa penyaluran kredit bank swasta nasional

tumbuh negative pada 1.04% yoy atau -1.69% *year to date* per Agustus 2020 (cnbindonesia.com) yang disebabkan adanya restrukturisasi dan penurunan insentif suku bunga kepada debitur. Adanya peningkatan *fee based income* dan penerimaan pendapatan bunga yang mengalami perlambatan akibat adanya restrukturisasi berdampak pada nilai NIM (*Net Interest Margin*) yang turun. Ditengah pelemahan kredit pada bank swasta, terjadi juga penurunan pada DPK bank swasta tercatat menurun dengan pertumbuhan negative 0,5% (kontan.co.id). Selain itu, dengan permintaan kredit yang menurun memberikan potensi kenaikan NPL yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan sedang menghadapi tantangan likuiditas yang ketat yang disebabkan oleh persaingan dengan industri lain.

Metode RGEC diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Operational Expenses to Opinion*), NPL (*Non Performing Loans*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk mengetahui kondisi umum kekuatan perbankan di Indonesia berdasarkan triwulan II tahun 2020. (Bursa Efek Indonesia, 2020). Dalam Laporan Profil Industri Perbankan yang dilakukan pada triwulan II tahun 2020, rasio Bank Umum Konvensional yang terdiri dari Bank Umum Milik Negara (BUMN), BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Devisa, BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) Non Devisa, BPD (Badan Pembangunan Daerah), dan KCBA (Kantor Cabang Bank Asing) adalah sebagai berikut: CAR 22,5 persen, ROA 1,94. Semakin rendah skor komposit, semakin baik kesehatan keuangan bank, dan peringkat komposit dihitung menggunakan lima peringkat komposit (Bank Indonesia, 2021).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Fitriano (2019) Melakukan penelitian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode REGC pada Bank Bengkulu dengan periode 2014-2016. Dengan rasio yang digunakan yaitu LDR, NPL, GCG, ROA, dan CAR. Hasilnya menunjukkan REGC kondisi Bank Bengkulu dalam kondisi sehat dengan peringkat komposit 1.

Di Bank Negara Indonesia, Istia (2020) melakukan kajian tentang analisis tingkat kesehatan bank menggunakan teknik REC. Dalam penelitian tersebut menggunakan rasio keuangan tetapi tidak ada rasio risk profile dalam menilai kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan REGC, Bank Negara Indonesia pada tahun 2016-2019 dalam kondisi sehat dengan peringkat komposit 1.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) melakukan penelitian analisis tingkat kesehatan bank pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL dengan periode Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat yang diukur dengan CAR, NPM, ROA, dan BOPO dalam kondisi bank yang sehat sedangkan LDR dalam kondisi bank yang tidak sehat. Sedangkan Bank Syariah Mandiri dengan rasio CAR, BOPO dan LDR menunjukkan kondisi bank yang sehat, sedangkan pada NPM dan ROA menunjukkan bank kurang sehat.

Dengan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta dan Bank Asing dengan pendekatan metode RGEC. Akibatnya, peneliti menggunakan judul “Analisis Kesehatan bank dengan metode REGC pada Bank Swasta dan Bank asing periode 2019-2020” dalam penelitian ini

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat Kesehatan Bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang diukur dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang di ukur dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi para akademisi dan yang tertarik dengan analisis kesehatan bank. Penelitian ini juga diyakini akan membantu dalam pengembangan pengetahuan akuntansi yang terkait dengan peningkatan kinerja perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 berupa krisis global pada sektor perbankan yang kemudian diperlukan analisis kesehatan untuk memberikan gambaran kesehatan sebuah bank pada para nasabah.

b. Bagi Pemegang Kepentingan (Stakeholder)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan mengkaji kinerja keuangan perusahaan dan potensi bahayanya.

c. Bagi Peneliti

Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas pemahaman tentang penilaian kesehatan bank dan menginspirasi akademisi masa depan untuk melakukan penelitian analisis kesehatan di tahun-tahun mendatang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan perihal landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pemilihan variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis yang dipakai.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, hasil analisis data mengenai analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RCEG.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran-saran dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

2.1.1 Bank

Sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sedangkan, menurut Kasmir (2014: 24) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank juga digunakan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

2.1.2 Fungsi Bank

Salah satu fungsi utama bank pada umumnya adalah menghimpun uang dari masyarakat umum dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat umum untuk berbagai keperluan atau bertindak sebagai Financial Intermediary.

Bank secara khusus menurut Sigit dan Totok (2014:9), dapat berfungsi sebagai:

- 1) Agent of Trust

Prinsip utama aktivitas perbankan adalah kepercayaan. Orang akan ingin menyimpan uang mereka di bank karena mereka mempercayainya. Karena adanya unsur kepercayaan maka bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur.

2) Agent of Development

Tindakan bank, seperti mengumpulkan dan mendistribusikan dana, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam investasi, distribusi, dan konsumsi produk dan layanan. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi merupakan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

3) Agent of Services

Layanan perbankan lainnya yang disediakan oleh bank antara lain layanan pengiriman uang, penitipan aset, garansi bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Peran Bank

Perbankan, menurut Sigit dan Totok (2014:11-12), memegang peranan penting dalam industri keuangan, khususnya:

1) Pengalihan Aset (Asset Transmutation)

Pengalihan harta adalah pemindahan dana atau harta kekayaan dari unit surplus ke unit defisit, dimana sumber dana yang diberikan kepada peminjam berasal dari pemilik dana yaitu unit surplus, dan jangka waktunya dapat dipilih sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini,

bank beroperasi sebagai penyalur alat likuid untuk dipindahkan dari unit surplus (pemberi pinjaman) ke unit defisit (peminjam).

2) Transaksi (Transaction)

Bank menawarkan berbagai layanan untuk memungkinkan pelaku ekonomi melakukan transaksi. Transaksi barang dan jasa tidak pernah dipisahkan dari transaksi keuangan dalam perekonomian modern. Penawaran bank meliputi giro, tabungan, deposito berjangka, saham, dan sebagainya.

3) Likuiditas (Liquidity)

Unit surplus dapat menginvestasikan dananya pada giro, tabungan, dan sebagainya. Likuiditas masing-masing barang tersebut berbeda-beda. Pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya akan likuiditas, sehingga bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas sekaligus menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

4) Efisiensi (Efficiency)

Fungsi bank sebagai perantara adalah menghubungkan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produk. Dalam skenario ini, bank hanya memfasilitasi dan menghubungkan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Karena ketersediaan informasi asimetris antara peminjam dan investor, kesulitan insentif muncul. Peran bank menjadi penting dalam menyelesaikan masalah insentif.

2.1.4 Jenis Bank

1) Dilihat dari Segi Fungsinya (Kasmir, 2012: 20-21)

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara normal atau menurut prinsip Syariah dan menyediakan layanan lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasinya. Sifat layanan yang diberikan bersifat luas dalam arti dapat menawarkan seluruh layanan perbankan yang ada. Demikian pula pengoperasiannya dapat dilakukan di seluruh Indonesia bahkan mendunia (cabang). Bank komersial sering disebut demikian.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara biasa atau menurut aturan syariah. BPR tidak menyediakan layanan lalu lintas pembayaran dalam usahanya. Artinya, layanan perbankan yang diberikan oleh BPR secara substansial lebih terbatas dibandingkan dengan kegiatan atau layanan yang diberikan oleh bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikan (Kasmir, 2012: 21-23)

a) Bank Milik Pemerintah

Ini adalah bank yang akta pendirian dan modalnya sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, yang menyiratkan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut juga dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Adalah bank yang seluruh atau Sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Sektor swasta kemudian menetapkan dokumen pendirian, serta pembagian keuntungan untuk keuntungan pribadi.

c) Bank Milik koperasi

Adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh suatu badan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Ini adalah cabang bank yang berlokasi di negara lain yang dimiliki oleh sektor swasta asing atau pemerintah asing. Pihak asing pasti memiliki mayoritas saham (asing).

e) Bank Milik Campuran

Pihak asing dan pihak swasta nasional memiliki saham pada bank campuran. Warga negara Indonesia memegang sebagian besar perusahaan.

3) Dilihat dari Segi Status (Kasmir, 2012: 24-25)

a) Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melakukan transaksi yang menyangkut mata uang asing secara umum, seperti transfer ke luar negeri, penagihan ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit*, dan transaksi lainnya. Bank Indonesia menetapkan persyaratan untuk menjadi bank devisa.

b) Bank Non Devisa

Adalah bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi dengan cara bank devisa. Bank non-devisa adalah kebalikan dari bank devisa, karena transaksi dilakukan di dalam batas negara.

2.2 Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Winarno, 2017). Sedangkan menurut Veithzal Rivai et al (2012:375), laporan keuangan adalah laporan berkala yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang memuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan tentang status keuangan individu, asosiasi, atau organisasi bisnis. . perubahan ekuitas pemilik

Laporan keuangan bank dan laporan keuangan perusahaan memiliki format yang sama. Pada laporan keuangan bank, neraca bank memperlihatkan gambaran kekayaan, kewajiban (hutang) dan modal suatu perusahaan. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang memberikan informasi terkait jumlah pendapatan suatu perusahaan selama periode tertentu. Pernyataan perubahan status keuangan menjelaskan dari mana dana bank berasal dan kemana perginya. Selain ketiga komponen dasar laporan keuangan tersebut di atas, catatan dan laporan lain serta bahan penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan juga harus disertakan. Bank, tidak seperti bisnis lain, diwajibkan untuk menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yang menawarkan tinjauan klaim dan kewajiban pada tanggal laporan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Hans, 2016: 126). Sementara itu, Hatauruk (2017:10) mencatat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang relevan bagi sejumlah besar pengguna yang membuat keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11), laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Memberikan rincian tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
7. Memberikan informasi mengenai catatan laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah komponen dari laporan keuangan. (Kasmir: 28, 2016). Menurut PSAK No.1 (2017) bahwa sebuah laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Laporan arus kas selama periode,
2. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
3. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
4. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
5. Catatan laporan keuangan mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi utama serta informasi penjelasan lainnya.
6. Ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali item laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi item dalam laporan keuangan, entitas harus memberikan laporan posisi keuangan pada awal kuartal terdekat sebelumnya.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan Bank

Bank, seperti lembaga lainnya, memiliki banyak bentuk laporan keuangan yang diberikan sesuai dengan SAK SKAPI, menurut Taswan (2008: 244).

Berikut ini adalah contoh laporan keuangan bank:

- 1) Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada home page Bank Indonesia.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2.3 Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi bank, yang dilakukan dengan melihat risiko dan kinerja bank, sehingga bank tersebut dapat dianggap telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Budisantoso (2016: 62), kesehatan bank didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan perbankan secara rutin dan memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 bahwa tingkat kesehatan didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja suatu bank

dengan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan. Sehingga, tingkat kesehatan sendiri berkaitan erat dengan pemenuhan peraturan perbankan salah satunya melalui kepatuan pada Bank Indonesia. Sesuai dengan kesehatan bank menurut Bank Indonesia yang tertuang pada Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 bahwa bank dapat dikatakan sehat dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Aset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan aspek lain berhubungan dengan usaha bank.

2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah “hasil penilaian terhadap kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. ” Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04/POJK.03/2016, penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metodologi risiko (*Risk-based Bank Rating*), yang meliputi penilaian terhadap faktor RGEC sebagai berikut:

1) Risk profile

Faktor profil risiko dinilai dengan mengevaluasi risiko bawaan dan kualitas pengelolaan risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap profil risiko terdiri atas 8 bagian yaitu:

a) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena adanya kegagalan debitur atau pihak lain dalam pemenuhan kewajiban pada bank. Risiko ini terjadi karena pinjaman tidak dikembalikan sesuai dengan kontrak seperti adanya penundaan, tidak melakukan pembayaran pinjaman sama

sekali atau melakukan pengurangan pada pembayaran suku bunga. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan), yang membagi kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, dan kredit macet dikalikan 100 persen). Jika rasio yang dihasilkan bernilai rendah, maka NPL bank dalam kondisi sehat dan dapat dikatakan sangat sehat dengan nilai kurang dari 2. Berikut rumus perhitungan rasio NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya penurunan pada nilai suatu investasi saat terjadi pergerakan pada faktor-faktor yang disebabkan oleh pasar. Perhitungan pada risiko pasar dihitung dengan rasio tingkat suku bunga/*Interest Rate Risk* (IRR). Sedangkan jika market ratio terjadi sebagai akibat dari perubahan suku bunga yang akan mengakibatkan penurunan pendapatan atau modal, gunakan *Rate Sensitive Assets* (RSA), yaitu perubahan aset setelah tanggal jatuh tempo aset yang bersangkutan dan tanggal tahun dilakukannya tinjauan bagi hasil, yang kemudian akan dibagi dengan Aset yang Sensitif Tarif. *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) adalah surat berharga pasif yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh tempo kewajiban terhubung dikalikan 100%.

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

c) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko yang terjadi ketika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dikarenakan perusahaan tidak bisa melikuidasi asetnya secara cepat menjadi uang tunai. Karena kebutuhan melikuidasi aset yang mendesak, bank akan menjual

dengan harga murah dan akan mengakibatkan kerugian dan penurunan pendapatan. Rasio berikut digunakan untuk menghitung rasio likuiditas:

(1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang disalurkan bank dengan jumlah total penerimaan bank dari berbagai sumber. LDR dihitung dengan membagi seluruh pinjaman (kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) dikalikan 100 persen. Jika nilai likuiditas 70 persen-85 persen dalam rasio ini, bank dalam kondisi baik.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(2) Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam melayani permintaan kredit dengan memanfaatkan total aset bank. LAR ditentukan dengan membagi total kredit (kredit lancar, dana pihak ketiga, kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total aset yang dimiliki bank dan dikalikan 100 persen.

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(3) Cash Ratio

Cash ratio membandingkan jumlah uang tunai di bank dengan jumlah kewajiban yang harus ditagih. Cash ratio dihitung dengan menggunakan alat likuid yang diperoleh, seperti kas dibagi dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito dikalikan 100 persen.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat} - \text{Alat likuid yang dikuasi}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d) Risiko operasional

Bahaya risiko operasional muncul dari kegagalan/ketidakmampuan proses internal, orang, dan sistem sebagai akibat dari variabel eksternal.

e) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang dihasilkan dari ketidakjelasan implementasi atau interpretasi kontrak hukum atau peraturan.

f) Risiko strategik

Risiko akibat pengembangan dan penerapan strategi bank yang tidak efektif, keputusan bisnis yang tidak efektif, atau ketidakmampuan bank untuk merespon perubahan eksternal.

g) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan bank untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul sebagai akibat turunnya tingkat kepercayaan di antara para pemangku kepentingan sebagai akibat dari opini bank yang buruk. Risiko reputasi dibagi lagi menjadi 2 yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

Untuk penilaian risiko total terdiri atas 16 penilaian dan peninjauan tingkat risiko terdiri atas 5 tingkat. Sedangkan semakin rendah angkanya, semakin baik kesehatan profil risiko bank tersebut.

2) Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG merupakan evaluasi atas kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan Bank Indonesia dalam rangka penerapan GCG bagi bank umum, yang terbagi berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usaha bank. Dalam memperhitungkan dampak GCG pada perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan signifikan serta materialitas dan kelemahan GCG pada perusahaan anak. Penilaian GCG menggunakan pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013. Teknik *self-assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing bank berdasarkan izin dewan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP. Bank diberikan predikat sehat jika nilai komposit bank sebesar $<1,5$.

3) Earnings (Rentabilitas)

Earnings adalah ukuran kesehatan bank dalam hal profitabilitas. Penilaian rentabilitas dilakukan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola labanya yang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi. Rentabilitas merupakan nilai pendapatan yang didapatkan dari investasi dan dinyatakan dalam bentuk presentase dari jumlah modal yang disetorkan (Veithzal,

2013). Menurut (Sari, 2017), karakteristik profitabilitas bank meliputi kinerja bank dalam menciptakan laba, stabilitas komponen yang menopang laba inti, dan kemampuan laba untuk meningkatkan modal dan ekspektasi laba masa depan. Komponen pendapatan dievaluasi dengan menggunakan dua rasio, yaitu:

a) Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014), ROA adalah angka keuangan yang mengukur pengembalian aset yang digunakan oleh perusahaan. Dimana rasio ROA merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola modalnya untuk dimanfaatkan dan dikelola menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA dapat ditentukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset selama beberapa tahun dan dikalikan dengan 100 persen. Jika nilai rasio perhitungan ROA semakin tinggi menandakan semakin sehat, dimana kriteria bank masuk dalam predikat sehat harus memiliki nilai rasio ROA sebesar >2%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

b) Return On Equity (ROE)

Menurut Kashmir (2016:204), ROE adalah angka yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang diinvestasikan. Rasio ROE dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya. Selain itu, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang akan digunakan oleh investor untuk membandingkan antar dua perusahaan lain pada industry yang sejenis. Semakin tinggi rasio ROE, maka akan baik karena menunjukkan pemilik perusahaan memiliki posisi yang kuat dan

sebaliknya jika rasio ROE rendah menunjukkan bahwa pemilik perusahaan memiliki posisinya lemah. ROE dapat dihitung dengan laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal inti dikalikan dengan 100%. Nilai rasio ROE yang semakin tinggi menunjukkan semakin sehat, dimana kriteria sangat sehat ROE sebesar >20%.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

c) Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman seperti deposito, relatif pada jumlah bunga produktif aset. Jika hasil perhitungan rasio lebih tinggi menunjukkan kondisi yang sehat. Rasio NIM lebih dari 5% menunjukkan bank dalam kondisi sangat baik.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

d) Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan perhitungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang sering digunakan oleh Bank Indonesia sebagai proksi efisiensi operasional. Hasil perhitungan rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan kondisi yang sehat. Jika angka rasionya kurang dari 90 persen, maka bank tersebut memenuhi syarat sangat sehat.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4) Capital (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan terdiri dari evaluasi kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal, dimana bank wajib mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Permodalan terdiri dari rasio kecukupan modal dan indikator kecukupan modal bank yang digunakan untuk mengatasi potensi kerugian sesuai dengan profil risiko berdasarkan pengelolaan permodalan sesuai dengan skala, fitur, dan kompleksitas usaha.

Rasio CAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang kemungkinan terjadi pada bank. Rasio CAR dihitung dengan modal dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang menurut rasio) dikalikan 100%, risiko aktiva terbesar yaitu kredit. Kredit menjadi salah satu yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Dimana jika kredit bank mengalami kenaikan maka pendapatan bank juga akan mengalami kenaikan sehingga ROA dan ROE juga akan mengalami kenaikan. Jika nilai kredit naik maka nilai ATMR juga akan naik tetapi berbanding terbalik nilai CAR akan mengalami penurunan. Jika nilai rasio CAR tinggi maka kondisi bank akan semakin sehat. Bank masuk dalam kriteria sangat sehat jika nilai rasio CAR >12%.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2.5 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi pada penelitian ini. Penelitian yang menjadi referensi tersebut juga membahas terkait analisis kinerja keuangan dan financial distress pada perusahaan dengan beberapa metode pengukuran yang berbeda. Hasil dari penelitian

yang menjadi bahan referensi tidak semua terdapat kesamaan hasil tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki perbedaan. Berikut penelitian yang menjadi bahan referensi pada penelitian ini :

1. (Lathifah, 2017)

Analisis Lina Lathifah terhadap kesehatan bank dengan menggunakan Model RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa Bank Danamon, Bank Mega, Bank Nusantara Parahyangan, dan Bank Pan Indonesia memiliki kinerja keuangan terbaik penilaian antara bank swasta nasional devisa lainnya, mendapatkan peringkat komposit 1 dalam kategori sangat sehat, sedangkan Bank Eko memiliki penilaian kinerja keuangan terburuk di antara bank swasta nasional devisa lainnya. Subyek penelitian dan rasio yang digunakan pada aspek Earnings adalah perbedaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Di sisi pendapatan, penelitian yang relevan menggunakan ROA dan NIM, dan subjek Bank Swasta Devisa Nasional. Untuk periode 2019-2020, analisis ini menggunakan ROA, ROE, NIM, dan BOPO pada bagian Earnings, serta seluruh bank swasta yang terdaftar di BEI.

2. (Riza, 2018)

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Persero Dengan Metode RGEC Tahun 2018 yang disusun oleh Dachlevie Riza, dkk menunjukkan Tiga dari empat bank BUMN yang dievaluasi termasuk dalam kategori sangat sehat, dimana bank tersebut dinilai mampu menghadapi konsekuensi negatif dari berbagai perubahan kondisi bisnis dan berbagai faktor eksternal lainnya. Sedangkan, satu bank persero lainnya masuk kedalam kategori sehat dimana bank dinilai mampu menghadapi perubahan bisnis dengan baik tetapi masih terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak terlalu berpengaruh

secara signifikan. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan rasio yang digunakan pada aspek Earnings. Penelitian relevan menggunakan ROA dan NIM pada aspek Earnings dan menggunakan subjek bank persero yang terdiri dari Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara. sedangkan penelitian ini menggunakan ROA, ROE, NIM, dan BOPO pada aspek Earnings dan menggunakan seluruh Bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

3. (Rolia Wahasusmiah, 2018)

Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang disusun oleh Rolia Wahasusmiah,dkk menunjukkan bahwa Perbank Syariah masuk kedalam kategori sehat dan dianggap mampu menghadapi perubahan bisnis dan factor eksternal lainnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh Perbankan Syariah dengan adanya perkembangan positif pada laba yang dihasilkan, pendapatan bunga, modal, kredit bermasalah dan dana pihak ketiga. Masalah penelitian dan rasio yang digunakan dalam aspek Profil Risiko dan Laba merupakan perbedaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terkait menggunakan NPF, FDR pada elemen Profil Risiko, serta ROA dan NIM, serta isu lengkap Perbankan Syariah. sedangkan penelitian ini menggunakan LDR dan NPL pada aspek Risk Profile dan ROA, ROE,NIM, dan BOPO pada aspek Earnings dan menggunakan seluruh Bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

4. (Maramis, 2019)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018 yang disusun

oleh Pingkan Aprilia Maramis menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari factor risk profile menggunakan rasio NPL dan masuk kedalam kategori sehat dan cukup sehat. Sedangkan, pada factor GCG masuk dalam kriteria sangat baik sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pada factor earning yang menggunakan ROA masuk dalam kategori sangat sehat dan factor capital menggunakan CAR masuk dalam kategori sangat sehat dimana Bank Mandiri telah memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun jika terjadi suatu risiko. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode RGEC. Persamaan penelitian dan metode RGEC digunakan dalam pekerjaan ini. Perbedaan antara penelitian yang relevan dan penelitian ini adalah topik penelitian dan rasio yang digunakan dalam aspek Laba; penelitian yang relevan menggunakan ROA dan salah satu objek penelitian yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sementara untuk rentang waktu 2019-2020, analisis ini menggunakan ROE, NIM, dan BOPO, serta seluruh bank swasta yang terdaftar di BEI.

5. (Sutri Handayani, 2020)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC : Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 yang disusun oleh Sutri Handayani, dkk menunjukkan hasil bahwa bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri masuk dalam kategori sangat sehat, sedangkan Bank BTN masuk kedalam peringkat sehat selama periode 2014-2018. Masalah penelitian dan rasio yang digunakan dalam aspek Laba merupakan perbedaan penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini. Di sisi Laba, penelitian yang relevan menggunakan ROA dan NIM dan mencakup semua bank milik pemerintah. Pada aspek Earnings,

penelitian ini menggunakan ROA, ROE, NIM, dan BOPO, serta seluruh bank swasta yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

6. (Ade Ponirah, 2021)

Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2016-2019 yang disusun oleh Ade Ponirah, dkk menunjukkan bahwa hasil analisis kesehatan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk berdasarkan pada factor *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* masuk kedalam komposit 2 dengan kategori sehat dimana manajemen bank telah bekerja dengan baik dengan mempertahankan tingkat kesehatan setiap tahunnya. Persamaan penelitian dan metode RGEC digunakan dalam pekerjaan ini. Masalah penelitian dan rasio yang digunakan dalam aspek Profil Risiko dan Laba merupakan perbedaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terkait menggunakan NPF, FDR pada aspek Profil Risiko, ROA, dan NIM, dan menggunakan subjek tunggal yaitu PT. Bank Mega Syariah Tbk. sedangkan penelitian ini menggunakan LDR dan NPL pada aspek Risk Profile dan ROA, ROE, NIM, dan BOPO pada aspek Earnings dan menggunakan seluruh Bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

2.6 Kerangka Berfikir

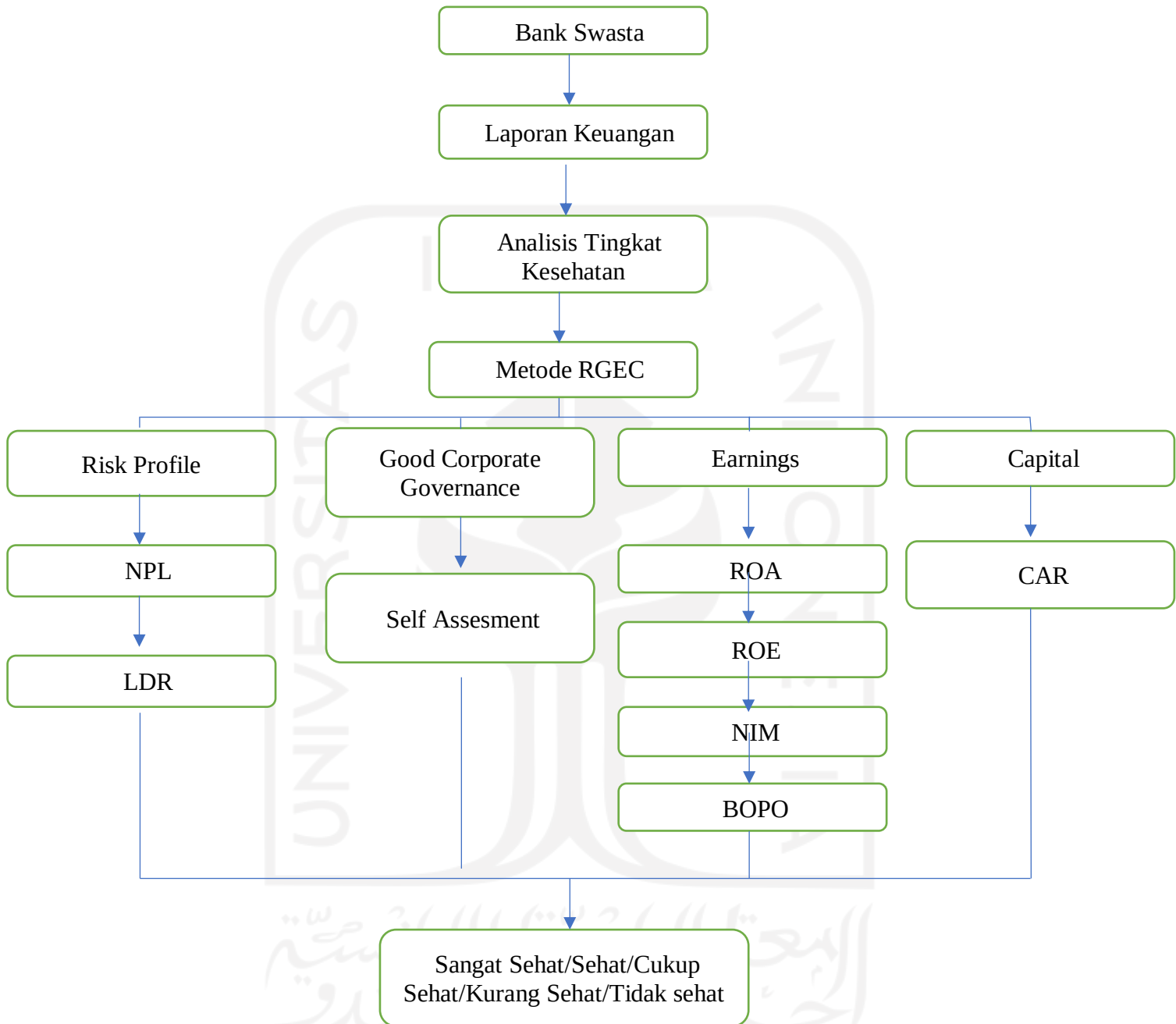
Salah satu tugas yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana dengan benar adalah penilaian kesehatan bank untuk menghasilkan keuntungan sebagai upaya untuk mengatasi kelangsungan usaha serta mempertahankan likuiditas untuk memenuhi kewajibannya serta telah menjalankan operasional yang telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang sesuai dengan ketentuan. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 yang berisi aturan terkait penilaian

tingkat kesehatan bank menggunakan analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Pada Risk Profile, penilaian dilakukan pada risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas manajemen dalam menghadapi risiko yang dihadapi pada aktivitas operasional bank. Penilaian GCG, penilaian yang dilakukan untuk melihat apakah pihak manajemen bank telah menjalankan prinsip-prinsip GCG bagi bank umum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yang telah dikelompokkan berdasar karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas) dilakukan dengan melihat profitabilitas bank. Dan komponen permodalan yang terdiri dari penilaian kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan, dinilai dengan melihat faktor permodalan yang harus mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) komersial bank. Hasil penilaian kesehatan bank, yang mencakup setiap indikator, akan dihitung menjadi peringkat komposit, yang akan menunjukkan apakah bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat atau kurang sehat

2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan sebagai dasar penalaran logis yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan hubungan antara teori dan fakta atau fenomena yang akan dipecahkan. Maka, disusunlah kerangka penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel bebas, tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan faktor lain. (Sugiyono, 2018). Menurut (Arikunto, 2018: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui keadaan, kondisi serta hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dengan bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai ketentuan yang diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas 27 Bank Swasta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah terpublikasi milik bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan bank yang telah di audit oleh auditor independent dan sudah dipublikasikan disitus www.idx.co.id pada periode 2019-2020.

Berikut list Bank Swasta tersebut :

Tabel 3. 1

Daftar Bank Swasta yang terdaftar di BEI 2019-2020

NO	KODE	NAMA	TANGGAL IPO
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22 Desember 2014
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
6	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
7	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
8	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
12	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
14	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
16	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982

18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006
19	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01 Juni 2006
21	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	11 Juli 2014
22	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
23	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
24	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
25	ARTO	PT Bank Jago Tbk	12 Januari 2016
26	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	13 Januari 2015
27	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	12 Agustus 2015

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tingkat Kesehatan Bank merupakan satu-satunya variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian status bank berdasarkan risiko dan kinerja. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dan penilaian komposit peringkat menggunakan skala 1 sampai 5 telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13 /24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dengan metode RGEC yang terdiri dari (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba, dan Permodalan) dan penilaian komposit peringkat menggunakan skala 1 sampai 5, semakin kecil poin yang diterima maka berikut adalah indikator RGEC:

1.Risk Profile

Risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank dinilai untuk menentukan karakteristik profil risiko.

a) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena adanya kegagalan debitur atau pihak lain dalam pemenuhan kewajiban pada bank. Risiko ini terjadi karena pinjaman tidak dikembalikan sesuai dengan kontrak seperti adanya penundaan, tidak melakukan pembayaran pinjaman sama sekali atau melakukan pengurangan pada pembayaran suku bunga. Rasio NPL (Non Performing Loan) diperoleh dengan membagi kredit bermasalah, yang meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan total kredit yang meliputi kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, dan kredit macet dikalikan 100 persen.

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko yang terjadi ketika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dikarenakan perusahaan tidak bisa melikuidasi asetnya secara cepat menjadi uang tunai. Karena kebutuhan melikuidasi aset yang mendesak, bank akan menjual dengan harga murah dan akan mengakibatkan kerugian dan penurunan pendapatan. LDR dihitung dengan membagi total kredit yang meliputi kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, dan deposito, dikalikan 100%.

2. Good Corporate Governance

Assessment GCG adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penerapan GCG bagi bank umum, yang diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usahanya. Dalam memperhitungkan dampak GCG pada perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan signifikan serta materialitas dan kelemahan GCG pada perusahaan anak. Pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013 digunakan untuk mengukur GCG. Teknik *self-assessment* adalah suatu proses dimana masing-masing bank menilai sendiri berdasarkan persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP.

3. Earnings

Earnings merupakan penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian rentabilitas dilakukan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola laba nya yang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi. Rentabilitas merupakan nilai pendapatan yang didapatkan dari investasi dan dinyatakan dalam bentuk presentase dari jumlah modal yang disetorkan (Veithzal, 2013). Menurut (Sari, 2017), fitur profitabilitas bank meliputi kemampuan bank untuk menghasilkan laba, stabilitas komponen yang mendukung laba inti, dan kemampuan laba untuk meningkatkan modal dan prospek laba masa depan.

4. Capital

Komponen permodalan dinilai dengan mempertimbangkan kecukupan permodalan serta kecukupan pengelolaan permodalan, dimana bank wajib mengikuti pedoman Bank Indonesia

tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Permodalan terdiri dari rasio kecukupan modal dan indikator kecukupan modal bank yang digunakan untuk memitigasi potensi kerugian berdasarkan profil risiko dan pengelolaan permodalan sesuai dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang telah di audit dan sudah dipublikasi melalui website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis laporan keuangan dengan pendekatan (*Risk Based Bank Rating*) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menerapkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance*) digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Laba, Modal, GCG. Berikut ini adalah beberapa faktor RGEC yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasinya:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank dinilai untuk menentukan karakteristik profil risiko. Ada dua rasio berbeda yang diperhitungkan:

a) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena adanya kegagalan debitur atau pihak lain dalam pemenuhan kewajiban pada bank. Risiko ini terjadi karena pinjaman tidak dikembalikan sesuai dengan kontrak seperti adanya penundaan, tidak melakukan pembayaran pinjaman sama sekali atau melakukan pengurangan pada pembayaran suku bunga. Rasio NPL (Non Performing Loan) diperoleh dengan membagi kredit bermasalah, yang meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan total kredit yang meliputi kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, dan kredit macet dikalikan 100 persen.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL (*Non Performing Loan*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < 2%
2	Sehat	2% - 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% - 5%
4	Kurang Sehat	5% - 8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas berkembang ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek karena ketidakmampuannya untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat. Karena kebutuhan melikuidasi aset yang mendesak, bank akan

menjual dengan harga murah dan akan mengakibatkan kerugian dan penurunan pendapatan. LDR dapat ditentukan dengan menggunakan total kredit yang terdiri dari: kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet dibagi dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari Giro, tabungan, deposito berjangka dikalikan dengan 100%.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70% - 85%
2	Sehat	60% - <70%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100%-120%
5	Tidak Sehat	>120%-<60%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c) Good Corporate Governance

Assessment GCG adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penerapan GCG bagi bank umum, yang diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usahanya. Dalam memperhitungkan dampak GCG pada perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan signifikan serta materialitas dan kelemahan GCG pada perusahaan anak. Pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013 digunakan untuk mengukur GCG. Teknik *self-assessment* adalah suatu proses dimana masing-

masing bank menilai sendiri berdasarkan persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP.

Tabel 3. 4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$NK 1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK < 5$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

d) Earnings (Rentabilitas)

Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam menilai faktor Permodalan yang meliputi evaluasi kecukupan modal dan kecukupan modal manajemen. Ada tiga rasio berbeda yang dihitung:

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Kashmir (2014), return on assets (ROA) adalah statistik keuangan yang menggambarkan keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan aset perusahaan. Dimana rasio ROA merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola modalnya untuk dimanfaatkan dan dikelola menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset sepanjang tahun dikalikan 100 persen sama dengan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA (Return On Asset)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51-1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% - 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:204), return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modalnya. Selain itu, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang akan digunakan oleh investor untuk membandingkan antar dua perusahaan lain pada industry yang sejenis. Semakin tinggi rasio ROE, maka akan baik karena menunjukkan pemilik perusahaan memiliki posisi yang kuat dan sebaliknya jika rasio ROE rendah menunjukkan bahwa pemilik perusahaan memiliki posisinya lemah. ROE dapat dihitung dengan laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal inti dikalikan dengan 100%.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROE (Return On Equity)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	12,51% -20%
3	Cukup Sehat	5,01%-12,5%
4	Kurang Sehat	0%-5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman seperti deposito, relatif pada jumlah bunga produktif aset. NIM dihitung dengan cara pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif dikalikan dengan 100%.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3. 7

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM (Net Interest Margin)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>5%)

2	Sehat	2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	1,5- 2%
4	Kurang Sehat	0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	< 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

d. Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

BOPO adalah singkatan dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang sering digunakan oleh Bank Indonesia sebagai proksi efisiensi operasional. BOPO dihitung dengan beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional dikalikan dengan 100%

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3. 8

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<90%
2	Sehat	<90% - <94%
3	Cukup Sehat	94% - 96%
4	Kurang Sehat	96% - 100%
5	Tidak Sehat	>100%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

e. Capital (Permodalan)

Penilaian pada faktor permodalan terdiri atas evaluasi pada kecukupan modal serta kecukupan pengelolaan modal, dimana bank wajib memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Rasio CAR dihitung dengan cara modal dibagi dengan ATMR dikalikan dengan 100%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3. 9

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>12%
2	Sehat	>9%- 12%
3	Cukup Sehat	8% - 9%
4	Kurang Sehat	5% - <8%
5	Tidak Sehat	<5%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

f. Penetapan Peringkat Komposit secara keseluruhan

Langkah pertama dalam penetapan peringkat komposit secara keseluruhan dilakukan dengan menetapkan peringkat komposit dari perhitungan nilai rasio yang telah dilakukan. Peringkat komposit yang telah diketahui kemudian akan diberikan bobot nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. PK 1 memiliki bobot nilai 5
- b. PK 2 memiliki bobot nilai 4

- c. PK 3 memiliki bobot nilai 3
- d. PK 4 memiliki bobot nilai 4
- e. PK 5 memiliki bobot nilai 1

Selanjutnya, dilakukan penjumlahan nilai bobot dari ke delapan rasio yang digunakan dan dibagi dengan jumlah rasio yang digunakan pada penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut :

$$RGEC : \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dihasilkan sebuah nilai persentase yang akan disesuaikan dengan tabel matriks kriteria penetapan peringkat komposit yang telah diatur pada peraturan Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/24/DPNP tahun 2011.

Tabel 3. 10

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1 86 – 100%	Menunjukkan bahwa bank secara umum dalam kondisi sangat sehat, dan mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan aspek penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika ada kekurangan, mereka tidak memiliki dampak besar dalam banyak kasus.
PK 2 71 - 85%	Menunjukkan bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, biasanya kecil, dan jika tidak ditangani oleh manajemen bank, mereka dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis.
PK 3 61 - 70%	Menunjukkan bank dalam kondisi yang cukup sehat dikarenakan bank kurang mampu untuk menghadapi perubahan yang ada pada risk profile, GCG, profitabilitas dan permodalan, sehingga pihak manajemen tidak bisa

	menyelesaikan masalah yang terjadi dan menyebabkan terjadinya kendala pada usaha bank.
PK 4 41- 60%	Menunjukkan bahwa bank biasanya dalam kondisi kurang sehat, bank dianggap tidak mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, seperti yang ditunjukkan pada faktor penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika terdapat kekurangan biasanya cukup serius dan tidak dapat diselesaikan oleh manajemen bank sehingga menyebabkan bisnis bank terganggu.
PK 5 ≤ 40%	Menunjukkan kondisi bank yang tidak sehat dikarenakan bank tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada profil risiko, GCG, profitabilitas serta permodalan. Sehingga bank membutuhkan bantuan pihak lain dalam menghadapi kondisi yang sedang terjadi.

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis memfokuskan pada semua bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 untuk analisis ini. Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat 27 dari 34 bank swasta yang memenuhi persyaratan. Bank Swasta merupakan bank yang didirikan oleh swasta sehingga sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta dan pembagian keuntungannya dimiliki oleh swasta. Aset merupakan suatu hal yang penting untuk perusahaan agar bisnisnya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, aset berperan untuk membantu bisnis dalam menghasilkan pendapatan dan seorang investor juga akan memperhatikan aset perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi.

Tabel 4. 1

Total Aset Bank Swasta

Bank Swasta	Total Aset (Jutaan Rupiah)	
	2019	2020
Bank IBK Indonesia Tbk	6.421.844	9.854.035
Bank Amar Indonesia Tbk	3.453	4.058
Bank MNC Internasional Tbk	11.652.904	10.607.879
Bank Capital Indonesia Tbk	20.223.558	18.959.622
Bank Central Asia Tbk	1.075.570.256	918.989.312
Bank Danamon Indonesia Tbk	200.890.068	193.533.970
Bank Ganesha Tbk	5.365.456	4.809.743
Bank Ina Perdana Tbk	8.437.685	5.262.429
Bank QNB Indonesia Tbk	23.021.785	18.297.700
Bank Maspion Indonesia Tbk	10.111	7.570
Bank CIMB Niaga Tbk	274.467.227	280.943.605
Bank Maybank Indonesia Tbk	173.224.412	169.082.830
Bank Permata Tbk	197.726.097	161.451.259
Bank Mayapada Internasional Tbk	92.518.025	93.408.831

Bank Mega Tbk	112.202.653	100.803.831
Bank OCBC NISP Tbk	206.297.200	180.706.987
Bank Nationalnobu Tbk	13.737.934	13.147.503
Bank Pan Indonesia Tbk	218.067.091	211.287.370
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	36.940.436	38.053.939
Bank Mestika Dharma Tbk	12.900.219	14.159.755
Bank Bumi Arta Tbk	7.607.654	7.637.524
Bank Oke Indonesia Tbk	5.108.848	6.275.182
Bank Artha Graha Internasional Tbk	25.532.041	30.526.965
Bank Victoria Internasional Tbk	30.456	26.221
Bank J Trust Indonesia Tbk	16.204.908	17.311.597
Bank Jago Tbk	17.311.597	16.204.908
Bank Neo Tbk	5.421.324	5.123.734
Allo Bank Indonesia Tbk	2.586.663	2.527.173
Rata-Rata	98.889.813	90.230.558

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan statistik pada tabel di atas, rata-rata nilai aset bank swasta (dalam jutaan rupiah) selama tahun 2019 hingga 2020 adalah sebesar Rp. 98.889.813 dan Rp. 90.230.558. Pada tahun 2019-2020 bank Central Asia Tbk (BCA) menjadi salah satu bank yang memiliki aset paling besar dibandingkan dengan 26 bank swasta lainnya. Pada tahun 2019 total aset bank Central Asia Tbk mencapai Rp1.075.570.256 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2020 Rp918.989.312. (dalam jutaan rupiah). Selanjutnya, diposisi kedua dimiliki oleh bank CIMB Niaga Tbk dengan total aset pada tahun 2019 Rp274.467.227 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2020 sebesar Rp280.943.605 (dalam jutaan rupiah). Dan di posisi ketiga dimiliki oleh bank Pan Indonesia Tbk dengan total aset pada periode 2019 sebesar Rp.218.067.091 (dalam jutaan rupiah) dan periode 2020 sebesar Rp.211.287.370 (dalam jutaan rupiah). Dari data yang ada dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan aset bank swasta selama tahun 2019-2020 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan.

Selain asset yang besar, bank swasta juga memiliki komponen modal yang digunakan sebagai penopang apabila terjadi kerugian baik yang bersifat operasional maupun kerugian lainnya.

Tabel 4. 2

Total Modal Bank Swasta Tahun 2019-2020

Bank Swasta	Total Modal (Jutaan Rupiah)	
	2019	2020
Bank IBK Indonesia Tbk	1.202.600	1.899.838
Bank Amar Indonesia Tbk	1.078	1.067
Bank MNC Internasional Tbk	1.559.450	1.551.237
Bank Capital Indonesia Tbk	1.537.640	1.640.391
Bank Central Asia Tbk	174.143.156	184.714.709
Bank Danamon Indonesia Tbk	45.417.027	43.575.499
Bank Ganesha Tbk	1.140.000	1.139.125
Bank Ina Perdana Tbk	1.221.096	1.217.144
Bank QNB Indonesia Tbk	4.689.564	4.112.442
Bank Maspion Indonesia Tbk	1.229	1.284
Bank CIMB Niaga Tbk	43.294.166	41.053.051
Bank Maybank Indonesia Tbk	26.684.916	27.223.630
Bank Permata Tbk	24.037.351	35.071.453
Bank Mayapada Internasional Tbk	12.341.969	12.914.476
Bank Mega Tbk	2.002.733	3.008.311
Bank OCBC NISP Tbk	27.664.803	29.829.316
Bank Nationalnobu Tbk	1.464.417	1.519.854
Bank Pan Indonesia Tbk	44.441.714	47.460.332
Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.935.590	7.270.971
Bank Mestika Dharma Tbk	3.480.469	4.009.263
Bank Bumi Arta Tbk	1.523.656	1.509.386
Bank Oke Indonesia Tbk	2.021.828	2.521.927
Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.536.235	3.559.535
Bank Victoria Internasional Tbk	2.986	2.644
Bank J Trust Indonesia Tbk	1.443.230	1.673.826
Bank Jago Tbk	1.673.826	1.443.230
Bank Neo Tbk	945.783	1.120.619
Allo Bank Indonesia Tbk	347.066	299.765
Rata-Rata	122.170.248	205.300.656

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Rata rata modal bank swasta selama tahun 2019-2020 sebesar Rp122.170.248 dan 205.300.656 (dalam jutaan rupiah), sesuai dengan tabel yang tertera di atas. Selama tahun 2019-2020 Bank Central Asia Tbk merupakan bank swasta yang memiliki modal paling besar sebesar Rp174.143.156 (dalam jutaan rupiah) dan Rp184.714.709 (dalam jutaan rupiah) diantara 26 bank swasta lainnya. Sedangkan, total modal terkecil selama tahun 2019-2020 yaitu Bank Maspion Tbk Rp1.229 (dalam jutaan rupiah) dan Rp1.284 (dalam jutaan rupiah). Adanya pertumbuhan modal pada bank swasta selama tahun 2019-2020 digunakan untuk sebagai pelindung kepentingan deposan.

Selain modal, bank swasta memiliki total Kewajiban yang terdiri dari tabungan dan simpanan berjangka.

Tabel 4. 3

Total Kewajiban Bank Swasta Tahun 2019-2020

Bank Swasta	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	
	2019	2020
Bank IBK Indonesia Tbk	5.219.244	7.954.197
Bank Amar Indonesia Tbk	2.374	2.991
Bank MNC Internasional Tbk	10.101.667	9.048.429
Bank Capital Indonesia Tbk	1 8.583.167	17.421.982.00
Bank Central Asia Tbk	885.537.919	740.067.127
Bank Danamon Indonesia Tbk	157.314.569	148.116.943
Bank Ganesha Tbk	4.226.331	3.669.743
Bank Ina Perdana Tbk	7.220.541	4.041.333
Bank QNB Indonesia Tbk	18.332.221	14.185.258
Bank Maspion Indonesia Tbk	6.341	8.826
Bank CIMB Niaga Tbk	231.173.061	239.890.554
Bank Maybank Indonesia Tbk	146.000.782	142.397.914
Bank Permata Tbk	162.654.644	137.413.908
Bank Mayapada Internasional Tbk	79.603.549	81.066.862
Bank Mega Tbk	93.994.503	85.262.393
Bank OCBC NISP Tbk	153.042.184	176.467.884
Bank Nationalnobu Tbk	12.218.080	11.683.086
Bank Pan Indonesia Tbk	166.845.656	170.606.759

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	30.004.846	30.782.968
Bank Mestika Dharma Tbk	9.419.750	10.150.493
Bank Bumi Arta Tbk	6.083.998	6.128.138
Bank Oke Indonesia Tbk	3.087.020	3.753.255
Bank Artha Graha Internasional Tbk	20.995.806	26.967.430
Bank Victoria Internasional Tbk	25.782	22.197
Bank J Trust Indonesia Tbk	15.637.771	14.761.678
Bank Jago Tbk	15.637.771	14.761.676
Bank Neo Tbk	4.300.705	4.177.951
Allo Bank Indonesia Tbk	2.239.597	2.227.407
Rata-Rata	904.560.696	1.031.598.873

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Selama tahun 2019-2020 Bank Central Asia Tbk merupakan bank yang memiliki kewajiban paling besar yaitu Rp885.537.167 (dalam jutaan rupiah) dan Rp740.067.127 (dalam jutaan rupiah) dibandingkan 26 bank swasta lainnya, seperti yang tertera pada table di atas. Sedangkan Bank Victoria Internasional Tbk memiliki kewajiban paling kecil selama tahun 2019-2020 yaitu sebesar Rp 25.782 dan Rp 22.197 (dalam jutaan rupiah). Berdasarkan nilai rata rata bank swasta pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar Rp 904.560.696 (dalam jutaan rupiah) dan Rp1.031.598.873 (dalam jutaan rupiah) yang menunjukkan adanya penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Akan bermanfaat untuk mengurangi kewajiban bank karena jika bank mengalami kegagalan dan panik dengan penarikan dana yang besar (bank rush), bank tidak akan memiliki komitmen yang besar kepada pihak ketiga.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan kriteria Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang mengatur mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Beberapa unsur yang

menjadi pertimbangan dalam menentukan tingkat kesehatan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Dalam studi ini, dua ukuran keuangan digunakan dalam aspek profil risiko untuk mengukur tingkat kesehatan bank swasta: risiko kredit (menggunakan rumus NPL) dan risiko likuiditas (menggunakan rumus LDR).

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menangani kredit bermasalah di antara semua pinjaman yang diberikan. Kredit bermasalah berupa kredit dari pihak ketiga yang meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dihitung sebagai persentase dari total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga selain bank. Berikut hasil rasio NPL masing-masing bank swasta pada tahun 2019-2020.

Tabel 4. 4
Perhitungan NPL

Tahun	Bank Swasta	NPL	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	11,68%	Tidak Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	5,78%	Kurang Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	1,83%	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	3,23%	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,02%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2,28%	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	4,76%	Cukup Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	2,98%	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,34%	Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	2,75%	Sehat

	Bank Maybank Indonesia Tbk	3,44%	Sehat
	Bank Permata Tbk	16,15%	Tidak Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	3,55%	Sehat
	Bank Mega Tbk	1,30%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	1,72%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2,09%	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	3,07%	Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,64%	Sangat Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	0,61%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	1,53%	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	2,33%	Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	5,58%	Kurang Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	4,96%	Cukup Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	0,80%	Sangat Sehat
	Bank Jago Tbk	0,00%	Sangat Sehat
	Bank Neo Tbk	1,63%	Sangat Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	3,93%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	3,41%	Sehat (PK-2)
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	10,18%	Tidak Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	5,69%	Kurang Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	0,00%	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	2,82%	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,01%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	5,49%	Cukup Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	1,43%	Sangat Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	0,89%	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,93%	Sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	3,56%	Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	3,96%	Sehat
	Bank Permata Tbk	9,51%	Tidak Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	4,08%	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk	1,39%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	1,93%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,21%	Sangat Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	2,99%	Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,11%	Sangat Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	0,70%	Sangat Sehat

	Bank Bumi Arta Tbk	2,63%	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	1,03%	Sangat Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,71%	Cukup Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	4,91%	Cukup Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	2,72%	Sehat
	Bank Jago Tbk	0,05%	Sangat Sehat
	Bank Neo Tbk	2,67%	Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	1,75%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	2,90	Sehat (PK-2)

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat 12 bank dengan kriteria sangat sehat, 2 bank dengan kriteria sehat, 1 bank cukup sehat, 7 bank kurang sehat dan 5 bank tidak sehat. Sedangkan tahun 2020 terdapat 12 bank dengan kriteria sangat sehat, 3 bank sehat, 2 bank cukup sehat, 5 bank kurang sehat dan 5 bank tidak sehat. Secara keseluruhan bahwa hasil rata rata NPL bank swasta selama periode 2019 sebesar 3,41% menandakan dalam kondisi sehat (PK-2) dan tahun 2020 nilai rata-rata NPL turun menjadi 2,90% tetap dalam kondisi sehat (PK-2). Nilai rasio NPL yang didapatkan oleh bank swasta selama tahun 2019-2020 telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar <5% untuk mendapatkan predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank berkinerja baik dalam mengidentifikasi konsumen yang akan ditawarkan pinjaman kredit, memastikan bahwa kredit yang diberikan oleh bank tepat sasaran, yaitu pinjaman kepada pelanggan yang dapat membayar tepat waktu.

Rasio NPL pada bank swasta terkecil pada tahun 2019 didapatkan oleh Bank Jago Tbk 0% masuk kedalam peringkat komposit 1 (PK-1). Sedangkan NPL tertinggi didapatkan oleh Bank Permata Tbk sebesar 16,15% masuk kedalam peringkat komposit 5 (PK-5). Nilai tersebut jauh dari kriteria yang diberlakukan oleh Bank Indonesia < 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kemungkinan terjadi penurunan kualitas kredit oleh debitur yang artinya terjadi pertumbuhan kredit tetapi tidak disertai dengan peningkatan kualitas kredit.

Rasio NPL pada bank swasta terkecil pada tahun 2020 didapatkan oleh Bank Capital sebesar 0% masuk dalam peringkat komposit (PK-1). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit sehingga kualitas penyaluran kredit dapat terjaga dengan baik. Sedangkan, nilai NPL tertinggi didapatkan oleh Bank IBK Indonesia Tbk sebesar 10,18%.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to Deposit Ratio membandingkan total pinjaman dengan dana pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito berjangka, yang tidak dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan uang yang diterima oleh bank, guna menunjukkan bagaimana kemampuan bank untuk melakukan pembayaran kembali dengan menggunakan dana masyarakat yang ditarik dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Tabel 4. 5

Perhitungan LDR

Tahun	Bank Swasta	LDR	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	85,38%	Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	89,59%	Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	60,55%	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	80,50%	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	98,90%	Cukup Sehat
	Bank Ganesha Tbk	82,76%	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	62,94%	Sangat Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	21,08%	Sangat Sehat

	Bank Maspion Indonesia Tbk	20,19%	Sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	97,64%	Cukup Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	94,13%	Cukup Sehat
	Bank Permata Tbk	86,30%	Cukup Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	93,34%	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk	69,67%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	94,08%	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	79,10%	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	107,92%	Kurang Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	139,91%	Tidak Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	88,06%	Cukup Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	87,08%	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	115,57%	Kurang Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	67,84%	Sangat Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	74,46%	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	48,77%	Sangat Sehat
	Bank Jago Tbk	45,54%	Sangat Sehat
	Bank Neo Tbk	94,14%	Cukup Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	84,30%	Sehat
	Rata-Rata	80,36%	Sangat Sehat
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	104,83%	Kurang Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	77,32%	Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	51,96%	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	65,80%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	84,00%	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	64,00%	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	41,26%	Sangat Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	24,53%	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	16,53%	Sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	82,91%	Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	79,25%	Sehat
	Bank Permata Tbk	78,70%	Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	77,80%	Sehat
	Bank Mega Tbk	60,04%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	72,03%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	76,31%	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	83,26%	Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	162,29%	Tidak Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	72,72%	Sangat Sehat

	Bank Bumi Arta Tbk	76,57%	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	120,98%	Tidak Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	48,79%	Sangat Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	75,64%	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	56,26%	Sangat Sehat
	Bank Jago Tbk	111,07%	Kurang Sehat
	Bank Neo Tbk	92,95%	Cukup Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	86,89%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	75,73%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat 9 bank dengan kriteria sangat sehat, 6 bank dengan kriteria sehat, 9 bank cukup sehat, 2 bank kurang sehat dan 1 bank tidak sehat. Sedangkan tahun 2020 terdapat 11 bank dengan kriteria sangat sehat, 10 bank sehat, 2 bank cukup sehat, 2 bank kurang sehat dan 2 bank tidak sehat. Secara keseluruhan nilai rasio LDR bank swasta selama tahun 2019 memiliki rata rata sebesar 80.36% memperoleh predikat komposit 2 (PK-2) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 75.73% memperoleh predikat komposit 2 (PK-2). Nilai rata-rata tersebut masih di bawah ambang batas Bank Indonesia untuk masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) (70 persen hingga 85 persen), namun masuknya bank ke PK-2 menunjukkan bahwa bank tersebut masih mampu menyelesaikan aplikasi pinjaman nasabah.

Rasio LDR terendah yaitu Bank Maspion Tbk sebesar 20.19%, lalu Bank QNB Indonesia Tbk sebesar 21.08% dengan kriteria sangat sehat (PK-1). Lalu, pada tahun 2020 NPL terbaik masih diperoleh oleh Bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 16.53% dan Bank QNB Indonesia Tbk sebesar 24,53% memperoleh predikat sangat sehat (PK-1) berdasarkan nilai tersebut berarti bank mampu untuk menjaga permintaan kredit sehingga permintaan kredit dan dana pihak ketiga dapat tumbuh dengan seimbang.

Sedangkan bank dengan rasio LDR tertinggi pada tahun 2019-2020 yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (masing-masing 139,91 persen dan 162,29 persen), berada pada kategori tidak sehat (PK-5), menunjukkan bahwa bank tersebut belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Ketika depositan mengumpulkan, mereka akan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas dalam waktu dekat.

2. GCG (Good Corporate Governance)

Good Corporate Governance merupakan kriteria yang penilaiannya dapat dilakukan oleh bank secara *self assessment* tetapi dalam melakukan penilaiannya tetap diawasi oleh Bank Indonesia. *Self-assessment* mengacu pada aturan Bank Indonesia yang disebutkan dalam SE BI No.15/15DPNP tahun 2015 dan dilakukan oleh bank sendiri dengan persetujuan direksi. Temuan *self-assessment* yang dilakukan oleh bank swasta selama periode 2019-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Perhitungan GCG

Tahun	Bank Swasta	GCG	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	2	Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	2	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,75	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2	Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	1,36	Cukup Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	2	Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Permata Tbk	1,8	Sehat

	Bank Mayapada Internasional Tbk	2	Sehat
	Bank Mega Tbk	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2	Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	2	Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3	Cukup Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	1,6	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3	Cukup Sehat
	Bank Jago Tbk	2	Sehat
	Bank Neo Tbk	2	Sehat
	Rata-Rata	2,02	Sehat
3,41	Allo Bank Indonesia Tbk	3	Cukup Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	3	Cukup Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	3	Cukup Sehat
	Bank Central Asia Tbk	1	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,75	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	2	Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	2	Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	1,45	Cukup Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	1,54	Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Permata Tbk	1,8	Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	2	Sehat
	Bank Mega Tbk	2	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	1	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	2	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2	Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	2	Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	2	Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2	Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	1,64	Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	3	Cukup Sehat

	Bank Jago Tbk	2	Sehat
	Bank Neo Tbk	2	Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	3	Cukup Sehat
	Rata-Rata	2,05	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat 1 bank dengan kriteria sangat sehat, 24 bank dengan kriteria sehat, 2 bank cukup sehat. Sedangkan tahun 2020 terdapat 2 bank dengan kriteria sangat sehat, 20 bank sehat, 5 bank cukup sehat. Secara keseluruhan, pada tahun 2019, rata-rata nilai GCG pada kelompok sehat (PK-2) sebesar 1,98 persen, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2,05 persen (PK-2) Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari tahun 2019 hingga 2020, bank swasta telah menerapkan Good Tata Kelola Perusahaan dengan baik dan telah memenuhi ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Bank Umum dari tahun ke tahun. Dengan penerapan GCG yang baik menandakan proses tata kelola bank telah berjalan sesuai dengan peran yang diberikan, tugas dan tanggung jawab semua pihak dalam menjalankan proses tata kelola telah berjalan efektif sesuai dengan prinsip yang ada, dan manajemen telah menerapkan prinsip kehati-hatian. Dari sisi tata kelola, kondisi keuangan dan non-keuangan bank telah diungkapkan kepada otoritas dan publik sesuai dengan kriteria perundang-undangan.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan penilaian berdasarkan aspek rentabilitas (*Earnings*) diwakilkan oleh 4 rasio yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO.

a. ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan cara memaksimalkan aset yang ada. ROA diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata rata total aset awal yang diperoleh dari jumlah total aset awal dan akhir periode dibagi dua. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Ketika rasio ini memiliki nilai yang lebih rendah, manajemen lebih sulit memaksimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan dan memotong pengeluaran.

Tabel 4. 7
Perhitungan ROA

Tahun	Bank Swasta	ROA	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	3,05%	Sangat Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	0,28%	Kurang Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	0,13%	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	4,16%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,89%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,31%	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,25%	Kurang Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	0,02%	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,02%	Kurang Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	1,83%	Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,50%	Sehat
	Bank Permata Tbk	1,28%	Cukup Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,79%	Cukup Sehat
	Bank Mega Tbk	2,72%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	2,20%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,26%	Kurang Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	2,20%	Sangat Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,02%	Sangat Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	2,65%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	0,95%	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	-0,25%	Tidak Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	-0,30%	Tidak Sehat

	Bank Victoria Internasional Tbk	-0.08%	Tidak Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	0.28%	Kurang Sehat
	Bank Jago Tbk	-5.98%	Tidak Sehat
	Bank Neo Tbk	0.37%	Kurang Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	-1.94%	Tidak Sehat
	Rata-Rata	0,80%	Cukup Sehat
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	2,12%	Sangat Sehat
	Bank Amar Indonesia Tbk	0,78%	Cukup Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	0,14%	Kurang Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	0,40%	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	7,30%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,05%	Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,10%	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,42%	Kurang Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	0,68%	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	-1,35%	Tidak Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	1,06%	Cukup Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,06%	Cukup Sehat
	Bank Permata Tbk	0,90%	Cukup Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,11%	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk	2,61%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	3,53%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	0,53%	Cukup Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	1,90%	Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,85%	Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	3,10%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	0,70%	Cukup Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,32%	Kurang Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,11%	Kurang Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	-1.05%	Tidak Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	-3.47%	Tidak Sehat
	Bank Jago Tbk	-5.41%	Tidak Sehat
	Bank Neo Tbk	0.30%	Kurang Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	1.79%	Sehat
	Rata-Rata	0,77%	Cukup Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Sesuai hasil table diatas, pada tahun 2019 terdapat 8 bank dengan kondisi sangat sehat, 3 bank sehat, 2 cukup sehat, 9 kurang sehat dan 5 tidak sehat. Sedangkan, tahun 2020 terdapat 5 bank dengan kondisi sangat sehat, 5 bank sehat, 5 bank cukup sehat, 8 bank kurang sehat dan 4 bank tidak sehat. Secara keseluruhan rata rata nilai ROA selama tahun 2019 sebesar 0,80% dengan predikat cukup sehat (PK-3) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,77% dengan predikat cukup sehat (PK-3). Nilai rata – rata ROA selama periode 2019-2020 mengalami penurunan dengan nilai yang lumayan jauh mendekati batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk mencapai predikat sehat sebesar 1,25%. Hal tersebut, ditunjukkan dengan adanya beberapa bank yang mendapatkan nilai negatif yaitu pada tahun 2019 terdapat 5 bank dengan berpredikat tidak sehat (PK-5) dan tahun 2020 terdapat 4 bank dengan predikat tidak sehat (PK-5). Adanya penurunan tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan menurun dan rata-rata nilai ROA jauh dibawah nilai industry yang sejenis dengan nilai sebesar 9,2%.

Walaupun terdapat banyak bank dengan predikat kurang sehat dan tidak sehat, terdapat bank yang memiliki nilai ROA tertinggi selama tahun 2019-2020 yaitu Bank IBK Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk dengan predikat sangat sehat (PK-1). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih sepanjang tahun 2019-2020.

b. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang akan digunakan untuk pembayaran deviden. Perhitungan rasio

ini diukur dengan membandingkan total laba bersih dibagi dengan total modal. Berikut hasil perhitungan rasio ROE yang telah dilakukan pada bank swasta untuk tahun 2019-2020.

Tabel 4. 8

Perhitungan ROE

Tahun	Bank Swasta	ROE	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	-20,69%	Tidak Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	1,31%	Kurang Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	1,03%	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	16,41%	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	9,34%	Cukup Sehat
	Bank Ganesha Tbk	1,04%	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	0,58%	Kurang Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	0,11%	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	4,86%	Kurang Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	8,41%	Cukup Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	7,21%	Cukup Sehat
	Bank Permata Tbk	6,24%	Cukup Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	4,28%	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk	12,89%	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	10,62%	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	3,13%	Kurang Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	7,87%	Cukup Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7,21%	Cukup Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	7,11%	Cukup Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	3,36%	Kurang Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	-0,84%	Tidak Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	-1,29%	Tidak Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	0,46%	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	12,95%	Sehat
	Bank Jago Tbk	-17,91%	Tidak Sehat
	Bank Neo Tbk	1,69%	Kurang Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	-12,19%	Tidak Sehat
	Rata-Rata	2,79%	Kurang Sehat
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	-9,31%	Tidak Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	0,67%	Kurang Sehat

	Bank Capital Indonesia Tbk	3,74%	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	14,70%	Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,50%	Kurang Sehat
	Bank Ganesha Tbk	0,28%	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	1,59%	Kurang Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	-10,27%	Tidak Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,22%	Cukup Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	4,90%	Tidak Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	4,72%	Tidak Sehat
	Bank Permata Tbk	2,06%	Kurang Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,50%	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk	16,52%	Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	7,05%	Cukup Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	3,53%	Kurang Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	6,58%	Cukup Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	7,37%	Cukup Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	8,13%	Cukup Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	2,32%	Kurang Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	0,31%	Kurang Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,60%	Kurang Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	0,52%	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	-33,59%	Tidak Sehat
	Bank Jago Tbk	-15,38%	Tidak Sehat
	Bank Neo Tbk	1,42%	Cukup Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	10,66%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	1,38%	Kurang Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan table diatas, pada tahun 2019 terdapat 3 bank dengan kondisi sehat, 8 cukup sehat, 11 kurang sehat dan 5 tidak sehat. Sedangkan, tahun 2020 terdapat 2 bank dengan kondisi sehat, 7 bank cukup sehat, 12 bank kurang sehat dan 6 bank tidak sehat. Secara keseluruhan, diketahui bahwa rata rata ROE selama tahun 2019 yaitu sebesar 4,10% masuk dalam kondisi kurang sehat (PK-3) dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rasio ROE menjadi sebesar 3,35% dalam kondisi kurang sehat (PK-2). Rasio ROE turun jauh di bawah ambang batas

yang ditetapkan Bank Indonesia untuk masuk dalam kategori sangat sehat, yaitu lebih dari 20 persen. Berdasarkan nilai rata-rata ROE selama tahun 2019-2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2020 sehingga selama tahun tersebut bank belum mampu untuk memaksimalkan modal dan menghasilkan laba yang akan diberikan kepada para investor dalam bentuk deviden.

Rasio ROE terbaik pada tahun 2019 yaitu Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar 16,41% masuk dalam kriteria sehat (PK-2). Sedangkan, pada tahun 2020 yaitu Bank Mega Tbk sebesar 16,52% dengan kondisi sehat (PK-2). Sedangkan, bank dengan nilai rasio negatif pada 2019 diperoleh oleh Bank IBK Indonesia Tbk dan pada tahun 2020 oleh Bank J Trust Indonesia Tbk dengan nilai sebesar -20,69% dan -33,59% dengan kondisi tidak sehat (PK-5) hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut bank tidak menghasilkan laba melainkan merugi.

c) NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aspek rentabilitas suatu bank dengan melakukan perhitungan dari pendapatan bunga bersih yang didapatkan dari aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan Bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan aktiva produktif adalah aktiva yang telah memperoleh bunga dalam satu periode, dihitung dengan membagi total nilai aktiva produktif pada awal dan akhir periode dengan dua. Pada periode 2019-2020, hasil perhitungan Net Interest Margin bank swasta.

Tabel 4. 9**Perhitungan NIM**

Tahun	Bank Swasta	NIM	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	2,96%	Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	5,49%	Sangat Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	3,56%	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	8,82%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	13,64%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	6,19%	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	6,10%	Sangat Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	3,00%	Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	3,04%	Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	6,58%	Sangat Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	7,48%	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	4,21%	Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	4,27%	Sehat
	Bank Mega Tbk	6,76%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	6,22%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	6,14%	Sangat Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	6,56%	Sangat Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,21%	Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	8,99%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	5,96%	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	6,38%	Sangat Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	6,89%	Sangat Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	1.54%	Cukup Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	0.82%	Kurang Sehat
	Bank Jago Tbk	4.57%	Sehat
	Bank Neo Tbk	5.64%	Sangat Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	5.65%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	5,62%	Sangat Sehat
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	2,40%	Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	5,34%	Sangat Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	0,74%	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	9,89%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	13,20%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	6,20%	Sangat Sehat

	Bank Ina Perdana Tbk	1,01%	Kurang Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	2,20%	Cukup Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,33%	Cukup Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	7,26%	Sangat Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	7,72%	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	3,97%	Cukup Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,56%	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk	8,05%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	5,63%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	5,83%	Sangat Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	7,59%	Sangat Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,22%	Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	11,06%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	6,27%	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	5,79%	Sangat Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	5,27%	Sangat Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	12,78%	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	0,37%	Kurang Sehat
	Bank Jago Tbk	7,82%	Sangat Sehat
	Bank Neo Tbk	4,32%	Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	3,90%	Sehat
	Rata-Rata	5.62%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan table diatas, pada tahun 2019 terdapat 17 bank dengan predikat sangat sehat, 8 bank sehat, 1 bank cukup sehat dan 1 bank kurang sehat. Sedangkan, tahun 2020 terdapat 16 bank dengan predikat sangat sehat, 4 bank sehat, 3 bank cukup sehat dan 4 bank kurang sehat. Secara keseluruhan, diketahui bahwa nilai rata-rata NIM selama periode 2020 sebesar 6.07% masuk dalam PK-1 dalam predikat sangat sehat dan pada tahun 2020 5.57% masuk dalam PK-1 dengan predikat sangat sehat.

Ketika nilai rata-rata turun, itu menunjukkan bahwa suku bunga meningkat, dan biaya bunga yang dibayarkan oleh bank swasta juga meningkat. Namun, penurunan tersebut memiliki

pengaruh kecil secara keseluruhan, dan kapasitas bank swasta untuk memperoleh pendapatan bunga bersih selama dua tahun terakhir sangat baik. Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki nilai NIM tertinggi untuk periode 2019, dengan nilai 13,64 persen dan predikat PK-1 sangat sehat. Sementara itu, Bank Danamon Indonesia Tbk tetap memiliki nilai NIM terbesar dalam rentang waktu 2020, dengan nilai 13,20 persen dan predikat PK-1 sangat sehat.

c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa efisien operasional bank swasta. Berikut hasil perhitungan rasio BOPO pada bank swasta selama tahun 2019-2020.

Tabel 4. 10

Perhitungan BOPO

Tahun	Bank Swasta	BOPO	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	108,92%	Tidak Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	95,21%	Cukup Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	98,12%	Kurang Sehat
	Bank Central Asia Tbk	59,10%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	82,70%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	96,69%	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	96,80%	Kurang Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	99,40%	Kurang Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	87,10%	Sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	82,44%	Sangat Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	85,78%	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	85,70%	Sangat Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	92,16%	Sehat
	Bank Mega Tbk	74,10%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	74,77%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	93,19%	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	77,96%	Sangat Sehat

	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	75,75%	Sangat Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	67,59%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	89,55%	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	102,21%	Tidak Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	105,11%	Tidak Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	98.74%	Kurang Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	99.92	Kurang Sehat
	Bank Jago Tbk	258.09%	Tidak Sehat
	Bank Neo Tbk	97.24%	Kurang Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	116.84%	Tidak Sehat
	Rata-Rata	96,34%	Kurang Sehat
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	127,35%	Tidak Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	98,09%	Kurang Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	92,11%	Sehat
	Bank Central Asia Tbk	63,50%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	70,40%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	98,40%	Kurang Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	93,06%	Cukup Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	116,14%	Tidak Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	87,58%	Sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	89,38%	Sangat Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	87,83%	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	88,80%	Sangat Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	98,41%	Kurang Sehat
	Bank Mega Tbk	65,94%	Sangat Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	81,13%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	92,16%	Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	79,54%	Sangat Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	74,22%	Sangat Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	71,48%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	92,12%	Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	95,82%	Cukup Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	97,75%	Kurang Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	112.17%	Tidak Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	146.66	Tidak Sehat
	Bank Jago Tbk	261.10%	Tidak Sehat
	Bank Neo Tbk	96.71%	Kurang Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	82.23%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	98,52%	Kurang Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan table diatas, pada tahun 2019 terdapat 12 bank dengan predikat sangat sehat, 2 bank sehat, 1 bank cukup sehat, 7 bank kurang sehat dan 5 bank tidak sehat . Sedangkan, tahun 2020 terdapat 12 bank dengan predikat sangat sehat, 3 bank sehat, 2 bank cukup sehat, 5 bank kurang sehat dan 5 bank tidak sehat. Secara keseluruhan, diketahui rasio BOPO selama tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 96,34% dengan predikat kurang sehat (PK-4) dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 98,52% dengan predikat kurang sehat (PK-4). Ketika bank swasta meraih predikat tidak sehat, berarti manajemen berkeyakinan tidak akan mampu meningkatkan pendapatan operasional dari pendapatan komisi dan fee, pendapatan bunga, pendapatan kredit yang dihapusbukukan, obligasi pemerintah, dan keuntungan dari penjualan surat-surat berharga sekaligus menurunkan operasional. pengeluaran. Beban bunga, tenaga kerja, umum dan administrasi, serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) akan digunakan untuk mengatasi potensi risiko kredit yang sewaktu-waktu dapat terjadi, serta kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan.

Rasio BOPO terbaik tahun 2019 diperoleh oleh Bank Mestika Dharma Tbk sebesar 67,59% dan Bank Mega Tbk sebesar 74,20% dengan kriteria sangat sehat (PK-1). Sedangkan, tahun 2020 diperoleh oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 63,50% dan Bank Mega Tbk sebesar 65,95%. Dengan predikat sangat sehat (PK-1). Hal tersebut terjadi, karena pihak manajemen telah mampu mengelola dengan efisien beban operasional dan pendapatan operasional yang mereka miliki sehingga terjadi kenaikan dan masuk dalam kriteria sangat sehat.

4. Permodalan (Capital)

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini untuk meninjau aspek permodalan (Capital) menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang telah dimiliki oleh bank yang digunakan untuk menunjang aktiva yang didalamnya terdapat risiko, CAR dapat dihitung dengan membandingkan Modal dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang terdiri dari risiko Pasar, rasio Kredit dan risiko Operasional. Pada perhitungan ATMR dilakukan sesuai dengan aturan Bank Indonesia terkait KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum). Berikut Hasil perhitungan rasio CAR pada bank swasta selama periode 2019-2020.

Tabel 4. 11
Perhitungan CAR

Tahun	Bank Swasta	CAR	Kriteria
2019	Bank IBK Indonesia Tbk	24,40%	Sangat Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	21,70%	Sangat Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	18,40%	Sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	23,80%	Sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	26,60%	Sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	33,10%	Sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	38,90%	Sangat Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	27,00%	Sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	20,19%	Sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	21%	Sangat Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	27,20%	Sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	20,59%	Sangat Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	15,74%	Sangat Sehat
	Bank Mega Tbk	3,23%	Tidak Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	18,74%	sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	22,66%	sangat Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	23,58%	sangat Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	28,11%	sangat Sehat

	Bank Mestika Dharma Tbk	38,60%	sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	23,55%	sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	41,27%	sangat Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23,71%	sangat Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	17,29%	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	14,53%	Sangat Sehat
	Bank Jago Tbk	148,28%	Sangat Sehat
	Bank Neo Tbk	29,35%	Sangat Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	16,20%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	28.43%	Sangat Sehat
2020	Bank IBK Indonesia Tbk	31,80%	sangat Sehat
	Bank MNC Internasional Tbk	22,50%	sangat Sehat
	Bank Capital Indonesia Tbk	20,30%	sangat Sehat
	Bank Central Asia Tbk	25,80%	sangat Sehat
	Bank Danamon Indonesia Tbk	27,70%	sangat Sehat
	Bank Ganesha Tbk	38,00%	sangat Sehat
	Bank Ina Perdana Tbk	39,90%	sangat Sehat
	Bank QNB Indonesia Tbk	30,40%	sangat Sehat
	Bank Maspion Indonesia Tbk	16,53%	sangat Sehat
	Bank CIMB Niaga Tbk	21,90%	sangat Sehat
	Bank Maybank Indonesia Tbk	24,70%	sangat Sehat
	Bank Permata Tbk	29,19%	sangat Sehat
	Bank Mayapada Internasional Tbk	14,27%	sangat Sehat
	Bank Mega Tbk	5,18%	Tidak Sehat
	Bank OCBC NISP Tbk	21,67%	Sangat Sehat
	Bank Nationalnobu Tbk	22,47%	Sangat Sehat
	Bank Pan Indonesia Tbk	29,00%	Sangat Sehat
	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	26,34%	Sangat Sehat
	Bank Mestika Dharma Tbk	46,49%	Sangat Sehat
	Bank Bumi Arta Tbk	25,80%	Sangat Sehat
	Bank Oke Indonesia Tbk	51,28%	Sangat Sehat
	Bank Artha Graha Internasional Tbk	19,20%	Sangat Sehat
	Bank Victoria Internasional Tbk	16,68%	Sangat Sehat
	Bank J Trust Indonesia Tbk	11,59%	Sangat Sehat
	Bank Jago Tbk	91,38%	Sangat Sehat
	Bank Neo Tbk	32,78%	Sangat Sehat
	Allo Bank Indonesia Tbk	19.61%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	28.25%	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 26 bank dengan kondisi sangat sehat pada tahun 2019-2020, dan satu bank dengan kondisi tidak sehat. Dengan nilai CAR rata-rata 28,43 persen dengan predikat sangat sehat (PK-1) pada tahun 2019, dan nilai 28,25 persen dengan predikat sangat sehat (PK-1) pada tahun 2020 mengalami penurunan sedang (PK-1) . Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan permodalan bank telah membaik sehingga saat ini dapat masuk dalam kriteria sangat sehat, serta adanya stabilitas sistem keuangan yang ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, dan sektor perbankan Indonesia yang ditopang oleh permodalan yang kuat. fundamental ekonomi domestik.

Selama periode 2019 nilai CAR tertinggi diperoleh oleh bank Oke Indonesia Tbk sebesar 41.27% dan bank dengan kriteria tidak sehat yaitu Bank Mega Tbk. Sedangkan, pada periode 2020 nilai CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Oke Indonesia Tbk sebesar 51.28% dan bank dengan kriteria tidak sehat yaitu Bank Mega Tbk. Diketahui bahwa selama 2019-2020 Bank Mega Tbk masuk kedalam kriteria tidak sehat yang menunjukkan bahwa bank tersebut belum mampu untuk mengelolah pemodalan dengan baik.

5. RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings, dan Capital*)

Berikut hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan RGEC yang dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank swasta sepanjang rentang waktu 2019-2020 :

Tabel 4. 12

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2019

NO	NAMA	NPL	LDR	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	GCG	Jumlah	PK
1	Bank IBK Indonesia Tbk	11,68%	85,38%	3,05%	20,69%	2,96%	108,92%	24,45%	2	63%	3
2	Bank MNC Internasional Tbk	5,78%	89,59%	0,28%	1,31%	5,49%	95,21%	21,70%	2	68%	3
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1,83%	60,55%	0,13%	1,03%	3,56%	98,12%	18,38%	2	73%	2
4	Bank Central Asia Tbk	3,23%	80,50%	4,16%	16,41%	8,82%	59,10%	23,80%	2	90%	1
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,02%	98,90%	2,89%	9,34%	13,64%	82,70%	26,59%	1,75	88%	1
6	Bank Ganesha Tbk	2,28%	82,76%	0,31%	1,04%	6,19%	96,69%	33,10%	2	70%	3
7	Bank Ina Perdana Tbk	4,76%	62,94%	0,25%	0,58%	6,10%	96,80%	38,87%	2	70%	3
8	Bank QNB Indonesia Tbk	2,98%	21,08%	0,02%	0,11%	3,00%	99,40%	27,02%	1,36	68%	3
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,34%	20,19%	0,02%	4,86%	3,04%	87,10%	20,19%	2	78%	2
10	Bank CIMB Niaga Tbk	2,75%	97,64%	1,83%	8,41%	6,58%	82,44%	20,78%	2	83%	2
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	3,44%	94,13%	1,50%	7,21%	7,48%	85,78%	27,23%	2	83%	2
12	Bank Permata Tbk	16,15%	86,30%	1,28%	6,24%	4,21%	85,70%	20,59%	1,8	73%	2
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	3,55%	93,34%	0,79%	4,28%	4,27%	92,16%	15,74%	2	73%	2
14	Bank Mega Tbk	1,30%	69,67%	2,72%	12,89%	6,76%	74,10%	3,23%	2	85%	2

15	Bank OCBC NISP Tbk	1,72%	94,08%	2,20%	10,62%	6,22%	74,77%	18,74%	1	90%	1
16	Bank Nationaln obu Tbk	2,09%	79,10%	0,26%	3,13%	6,14%	93,19%	22,66%	2	75%	2
17	Bank Pan Indonesia Tbk	3,07%	107,92 %	2,20%	7,87%	6,56%	77,96%	23,58%	2	83%	2
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,64%	139,91 %	2,02%	7,21%	4,21%	75,75%	28,11%	2	80%	2
19	Bank Mestika Dharma Tbk	0,61%	88,06%	2,65%	7,11%	8,99%	67,59%	38,60%	2	88%	1
20	Bank Bumi Arta Tbk	1,53%	87,08%	0,95%	0,00%	5,96%	89,55%	23,55%	2	78%	2
21	Bank Oke Indonesia Tbk	2,33%	115,57 %	- 0,25%	-0,84%	6,38%	102,21%	41,27%	2	58%	4
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	5,58%	67,84%	- 0,30%	-1,29%	6,89%	105,11%	23,71%	3	58%	4
23	Bank Victoria Internasional Tbk	- 64,63%	74,46%	- 0,08%	0,46%	1,54%	98,74%	17,29%	1,6	63%	3
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	0,80%	48,77%	0,28%	12,95%	0,82%	9992,00 %	14,53%	3	70%	3
25	PT Bank Jago Tbk	0,00%	45,54%	- 5,98%	- 17,91%	4,57%	258,09%	148,28 %	2	65%	3
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	1,63%	94,14%	0,37%	1,69%	5,64%	97,24%	29,35%	2	70%	3
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	3,93%	84,30%	- 1,94%	- 12,19%	5,65%	116,84%	16,20%	3	58%	4
	Rata-Rata	0,83%	80,36%	0,80 %	2,66%	5,62%	462,71%	28,43%	2,02	83%	2

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Temuan analisis tingkat kesehatan bank swasta tahun 2019 dengan metode RGEC adalah 4 bank berpredikat sangat sehat, 10 bank berpredikat sehat, 11 bank berpredikat cukup sehat, dan

2 bank berpredikat kurang sehat, seperti terlihat pada tabel di atas. Dan secara keseluruhan rata rata nilai hasil analisis tingkat kesehatan bank swasta pada tahun 2019 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) yang berarti bank dalam kondisi sehat.

Tabel 4. 13

Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2020

NO	NAMA	NPL	LDR	ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR	GCG	Jumlah	PK
1	Bank IBK Indonesia Tbk	11,68%	104,83%	2,12%	-9,31%	2,40%	127,35%	31,78%	3	55%	4
2	Bank MNC Internasional Tbk	5,78%	77,32%	0,14%	0,67%	5,34%	98,09%	22,51%	3	63%	3
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1,83%	51,96%	0,40%	3,74%	0,74%	92,11%	20,33%	3	70%	3
4	Bank Central Asia Tbk	3,23%	65,80%	7,30%	14,70%	9,89%	63,50%	25,80%	1	90%	1
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,02%	84,00%	1,05%	2,50%	13,20%	70,40%	27,71%	1,75	85%	2
6	Bank Ganesha Tbk	2,28%	64,00%	0,10%	0,28%	6,20%	98,40%	38,01%	2	70%	3
7	Bank Ina Perdana Tbk	4,76%	41,26%	0,42%	1,59%	1,01%	93,06%	39,95%	2	70%	3
8	Bank QNB Indonesia Tbk	2,98%	24,53%	0,68%	-10,27%	2,20%	116,14%	30,44%	1,45	68%	3
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,34%	16,53%	-1,35%	5,22%	2,33%	87,58%	16,53%	2	78%	2
10	Bank CIMB Niaga Tbk	2,75%	82,91%	1,06%	4,90%	7,26%	89,38%	21,92%	1,54	78%	2

11	Bank Maybank Indonesia Tbk	3,44%	79,25%	1,06%	4,72%	7,72%	87,83%	24,71%	2	78%	2
12	Bank Permata Tbk	16,15%	78,70%	0,90%	2,06%	3,97%	88,80%	29,19%	1,8	73%	2
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	3,55%	77,80%	0,11%	0,50%	0,56%	98,41%	14,27%	2	60%	4
14	Bank Mega Tbk	1,30%	60,04%	2,61%	16,52%	8,05%	65,94%	5,18%	2	83%	2
15	Bank OCBC NISP Tbk	1,72%	72,03%	3,53%	7,05%	5,63%	81,13%	21,67%	1	95%	1
16	Bank Nationalnobu Tbk	2,09%	76,31%	0,53%	3,53%	5,83%	92,16%	22,47%	2	80%	2
17	Bank Pan Indonesia Tbk	3,07%	83,26%	1,90%	6,58%	7,59%	79,54%	29,00%	2	85%	2
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,64%	162,29%	1,85%	7,37%	4,22%	74,22%	26,34%	2	78%	2
19	Bank Mestika Dharma Tbk	0,61%	72,72%	3,10%	8,13%	11,06%	71,48%	46,49%	2	93%	1
20	Bank Bumi Arta Tbk	1,53%	76,57%	0,70%	2,32%	6,27%	92,13%	25,80%	2	78%	2
21	Bank Oke Indonesia Tbk	2,33%	120,98%	0,32%	0,31%	5,79%	95,82%	51,28%	2	68%	3
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	5,58%	48,79%	0,11%	0,60%	5,27%	97,75%	19,20%	2	70%	3

23	Bank Victoria Internasional Tbk	- 64,63%	75,64%	-1,05%	0,52%	12,78%	112,17%	16,68%	1,64	63%	3
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	2,72%	56,26%	-3,47%	-33,59%	0,37%	146,66%	11,59%	3	55%	4
25	PT Bank Jago Tbk	0,05%	111,07%	-5,41%	-15,38%	7,82%	261,10%	91,38%	2	60%	4
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	2,67%	92,95%	0,30%	1,42%	4,32%	96,71%	32,78%	2	68%	3
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	1,75%	86,89%	1,79%	10,66%	3,90%	82,23%	19,61%	3	80%	2
	Rata-rata	0,86%	75,73%	0,77%	1,38%	5,62%	98,52%	28,25%	2,05	80%	2

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Hasil pemeriksaan kesehatan bank swasta dengan metode RGEC tahun 2019 adalah 3 bank sangat sehat, 11 bank sehat, 9 bank cukup sehat, dan 4 bank kurang sehat, seperti terlihat pada tabel di atas. Selanjutnya nilai rata-rata hasil analisis kesehatan bank swasta adalah komposit peringkat 2 (PK-2) yang menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat.

4.3 Pembahasan

1. Profil Risiko (Risk Profile)

Dalam studi ini, dua ukuran keuangan digunakan dalam aspek profil risiko untuk mengukur tingkat kesehatan bank swasta: risiko kredit (menggunakan rumus NPL) dan risiko likuiditas (menggunakan rumus LDR).

a. Net Performing Loan (NPL)

Selama periode 2019-2020, rata-rata nilai NPL pada bank swasta sebesar 3,41 persen, dan 2,90 persen termasuk dalam PK-2 dengan predikat sehat. Berdasarkan tabel matriks yang ditetapkan Bank Indonesia, nilai NPL sebesar 2 persen-3,5 persen termasuk dalam kriteria sehat, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kondisi kualitas kredit yang sehat. Ketika nilai NPL menurun menunjukkan bahwa bank lebih mampu mengelola calon debitur, sehingga nilai kredit kurang lancar, diragukan, dan buruk. Selain itu, pihak manajemen menunjukkan upaya untuk mengelola dan menjaga kualitas kredit kearah yang lebih baik sehingga tidak hanya menghasilkan pertumbuhan kredit yang tinggi tetapi lebih menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Sehingga, untuk bank yang masih masuk kriteria kurang sehat manajemen perlu mengevaluasi kebijakan dalam memberikan pinjaman kepada calon peminjam dan mengikuti peraturan terkait kredit yang diberlakukan oleh Bank Indonesia untuk mengurangi risiko kredit macet.

b. Loan to Deposits Ratio (LDR)

Selama 2019-2020, rata-rata nilai LDR bank swasta adalah 80,36 persen. dan 75.73% dimana keduanya menunjukkan kriteria sangat sehat (PK-1). Predikat tersebut telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia untuk masuk dalam predikat sangat sehat nilai rasio 70%-80%. Berdasarkan nilai rata rata tersebut terjadi penurunan nilai LDR pada tahun 2020, bahwa terjadi penurunan yang pesat pada pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan penurunan simpanan nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sehingga bank lebih selektif dalam memberikan kredit kepada sektor yang berisiko agar dapat meminimalisir pertumbuhan pinjaman simpanan nasabah yang agresif.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank. Nilai rata-rata GCG bank swasta selama periode 2019-2020 sebesar 2,02 dan 2,05 sehingga masuk dalam kriteria sehat (PK-2) sesuai dengan table matrik bahwa nilai GCG $1,5 \leq NK < 2,5$ masuk kriteria sehat. Dengan masuk kriteria sehat menunjukkan bahwa performa manajemen dalam menjalankan dan melaksanakan prinsip GCG telah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Akibatnya, pihak eksternal, seperti pemangku kepentingan, mungkin merasa lebih nyaman bertransaksi dengan bank karena mereka sadar akan potensi bahayanya.

3. Rentabilitas (Earnings)

a. ROA (Return on Assets)

Nilai ROA (Return on Assets) pada bank swasta selama tahun 2019-2020 memiliki nilai rata rata sebesar 0,80% dan 0,77% masuk dalam PK-3 dengan predikat cukup sehat. Dimana nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan. Nilai rata – rata ROA selama periode 2019-2020 mengalami penurunan dengan nilai yang lumayan jauh mendekati batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk mencapai predikat sehat sebesar 1,25%. Hal tersebut, ditunjukkan dengan adanya beberapa bank yang mendapatkan nilai negatif yaitu pada tahun 2019 terdapat 5 bank dengan berpredikat tidak sehat (PK-5) dan tahun 2020 terdapat 4 bank dengan predikat tidak sehat (PK-5). Adanya penurunan tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan menurun dan rata-rata nilai ROA jauh dibawah nilai industry yang sejenis dengan nilai sebesar 9,2%.

b. ROE (Return on Equity)

Nilai rata-rata ROE yang diperoleh selama tahun 2019-2020 sebesar 2,79% dan 1,38% masuk kedalam kriteria kurang sehat (PK-4). Rasio ROE turun signifikan di bawah ambang batas yang ditetapkan Bank Indonesia untuk masuk dalam kategori sangat sehat, yaitu lebih dari 20 persen. Berdasarkan nilai rata-rata ROE selama tahun 2019-2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2020 sehingga selama tahun tersebut bank belum mampu untuk memaksimalkan modal dan menghasilkan laba yang akan diberikan kepada para investor dalam bentuk deviden. Secara keseluruhan diperoleh data pada tahun 2019 terdapat 3 bank sehat, 8 bank cukup sehat, 11 bank kurang sehat dan 5 bank tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 2 bank sehat, 7 bank cukup sehat, 12 bank kurang sehat dan 6 bank tidak sehat.

c. NIM

Nilai NIM pada bank swasta pada tahun 2019-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,62% dan 5,62% masuk dalam PK-1 dengan predikat sangat sehat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki kondisi yang telah sesuai dengan table matriks yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai NIM $>5\%$ masuk kedalam kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata NIM pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan suku bunga acuan selama pandemi berlangsung dan dampak dari restrukturisasi yang sedang digencarkan oleh perseroan. Secara menyeluruh bank swasta memiliki nilai rata-rata yang baik karena masuk dalam kriteria sangat sehat dimana nilai rasio $>5\%$ sehingga bank swasta mampu mendapatkan bunga bersih dengan baik selama periode tersebut. Kemampuan manajemen untuk menggunakan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi perusahaan selama periode berjalan juga dianggap sangat baik.

d. BOPO

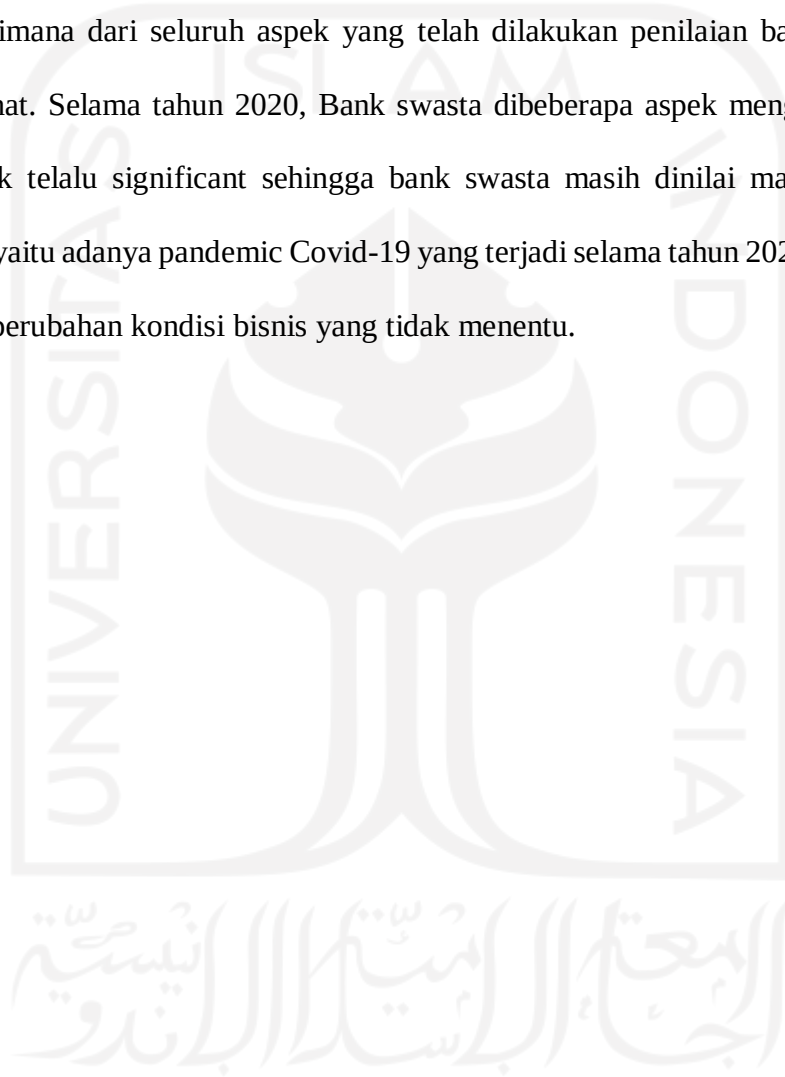
Nilai BOPO selama tahun 2019-2020 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 96,34% dan 98,52% masuk kedalam PK-4 dengan predikat kurang sehat. Nilai tersebut yang lumayan jauh mendekati batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk mencapai predikat sehat sebesar <90%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut nilai BOPO mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban operasional pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Ketika bank swasta mencapai kondisi tidak sehat, itu berarti manajemen tidak dapat meningkatkan pendapatan operasional dari pendapatan komisi dan fee, pendapatan bunga, pendapatan kredit yang dihapusbukukan, obligasi pemerintah, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, dan pemotongan biaya operasional. Beban bunga, tenaga kerja, umum dan administrasi, serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) akan digunakan untuk mengatasi potensi risiko kredit yang sewaktu-waktu dapat terjadi, serta kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan.

4. Permodalan (Capital)

Nilai CAR selama tahun 2019-2020 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 28.43% dan 28.25% masuk kedalam PK-1 dengan predikat sangat sehat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki kondisi yang telah sesuai dengan table matriks yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai CAR >12% masuk kedalam kriteria sangat sehat. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut nilai CAR mengalami penurunan yang sangat tipis dari tahun 2019 ke 2020 dengan kriteria sangat sehat dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kriteria sangat sehat memiliki nilai sebesar >12% . Dengan nilai CAR yang tinggi menggambarkan bahwa bank mampu untuk mengatasi kerugian operasional untuk mendukung pemberian kredit

yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa bank swasta telah mengikuti standar Bank Indonesia yang mewajibkan bank memiliki total modal 8% dari ATMR. RGEC

Hasil pengujian metode RGEC terhadap tingkat kesehatan bank swasta tahun 2019-2020 pada bank swasta mengungkapkan bahwa bank swasta berada pada peringkat (PK-2) dengan predikat sehat. Dimana dari seluruh aspek yang telah dilakukan penilaian bank swasta masuk dalam kriteria sehat. Selama tahun 2020, Bank swasta di beberapa aspek mengalami penurunan kinerja yang tidak terlalu signifikan sehingga bank swasta masih dinilai mampu menghadapi dampak negatif yaitu adanya pandemi Covid-19 yang terjadi selama tahun 2020 sehingga semua bank mengalami perubahan kondisi bisnis yang tidak menentu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tingkat kesehatan bank swasta yang diukur menggunakan metode RGEC pada tahun 2019-2020 menyiratkan situasi kesehatan bank yang cenderung terjadi penurunan predikat akibat kondisi pandemi covid-19. Dimana, hasil keseluruhan dari penilaian komposit kesehatan bank pada tahun 2020 dibandingkan 2019 : bank predikat sangat sehat berkurang (4 bank menjadi 3 bank), bank berpredikat sehat tetap (11 bank), bank predikat cukup sehat tetap (9 bank), bank predikat kurang sehat bertambah (3 bank menjadi 4 bank).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel bank terdiri dari 37 bank swasta, tetapi hanya 27 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai pada tahun 2019-2020 selain itu sampel tidak memenuhi kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti.
2. Untuk menilai kesehatan bank, penelitian ini hanya menggunakan variabel NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, NIM, dan CAR. Rasio keuangan lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Penulis membuat saran berikut berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Bagi Pihak Bank

Bagi pihak bank diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan menjadi bahan masukan untuk bank supaya dapat meningkatkan kesehatan bank dengan memperhatikan beberapa rasio keuangan yang mengalami penurunan dan kurang dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukkan periode penelitian terbaru dan menambah rasio keuangan yang digunakan sehingga diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih teliti dan akurat dalam menghitung kinerja bank dengan metode RGEC atau penilaian tingkat kesehatan bank lainnya yang lebih mutakhir.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak lain, khususnya calon nasabah bank swasta, sebelum memilih layanan perbankan untuk meminimalkan bahaya yang ada seperti menabung, meminjam, dan menyetor uang. Dengan demikian, nasabah dapat memilih bank dengan kinerja tertinggi sambil mengasumsikan jumlah risiko yang paling kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ponirah, F. N. (2021). Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 5 No.1.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Arta Graha Internasional. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Artha Graha Internasional*. Jakarta : Arta Graha Internasional. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Bumi Arta. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Bumi Artha*. Jakarta : Bank Central Asia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Capital Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Capital Indonesia*. Jakarta : Bank Central Asia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Cetrul Asia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Central Asia*. Jakarta : Bank Central Asia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank CIMB Niaga. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga*. Jakarta : Bank CIMB Niaga. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Danamon Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Danamon Indonesia*. Jakarta : Bank Danamon Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Ganesha. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Ganesha*. Jakarta : Bank Ganesha. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Bank IBK Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank IBK Indonesia*. Jakarta : Bank IBK Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Ina Perdana. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Ina Perdana*. Jakarta : Bank Ina Perdana. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank J Trust Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank J Trust Indonesia*. Jakarta : Bank J Trust Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Maspion Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Maspion Indonesia*. Jakarta : Bank Maspion Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id

- Bank Mayapada Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Mayapada Indonesia*. Jakarta : Bank Mayapada Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Maybank Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Maybank Indonesia*. Jakarta : Bank Maybank Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Mega. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Mega*. Jakarta : Bank Mega. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Mestika Dharma. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Mestika Dharma*. Jakarta : Bank Mestika Dharma. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank MNC Internasional. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank MNC Internasional*. Jakarta : Bank MNC Internasional. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Nationalnobu. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Nationalnobu*. Jakarta : Bank Nationalnobu. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank OCBC NISP. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank OCBC NISP*. Jakarta : Bank OCBC NISP. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Oke Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Oke Indonesia*. Jakarta : Bank Oke Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Cetral Asia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Central Asia*. Jakarta : Bank Central Asia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Pan Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Pan Indonesia*. Jakarta : Bank Pan Indonesia . Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Permata. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Permata*. Jakarta : Bank Permata. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank QNB Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank QNB Indonesia*. Jakarta : Bank QNB Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Victoria Internasional. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Victoria Internasional*. Jakarta : Bank Victoria Internasional. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Bank Woori Saudara Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Woori Saudara Indonesia*. Jakarta : Bank Woori Saudara Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- Fitriano, Y.& Sofyan, R.M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Penerapan Metode RSEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14 No.1 , 73-91. FE Universitas Dehasen Bengkulu

- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hatauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Istia, C. E. (2020, Agustus). Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Volume 25 No. 2*. FE Universitas Gunadarma
- Indonesia, B. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf.
- Indonesia, I. A. (2017). *PSAK No.1 Tentang Laporan keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lathifah, L. (2017, Januari-Juni). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Model RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 5, No.1, 2017: 19-28*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,Capital) pada PT.Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 20 No.4, 2019*. Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011, tentang *Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia
- PT Allo Bank Indonesia. 2019, 2020. *Laporan Keuangan PT Allo Bank Indonesia*. Jakarta : PT Allo Bank Indonesia. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- PT Bank Jago 2019, 2020. *Laporan Keuangan PT Bank Jago*. Jakarta : PT Bank Jago. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id
- PT Bank Neo Commerce. 2019, 2020. *Laporan Keuangan PT Bank Neo Commerce*. Jakarta : PT Bank Neo Commerce. Diakses tanggal 22 Januari 2022 melalui idx.co.id

- Riza, D., dkk (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Persero dengan Metode RGEC Tahun 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
- Rolia Wahasusmiah, K. R. (2018, Desember). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 04 No.02, 2018. FEB Universitas Bina Darma Palembang
- Sari, K. R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. FEB UNY Yogyakarta.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso.(2014).Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso.(2016).Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Martrijs Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007, *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia
- Handayani, S & Mahmudah, H (2020, Desember). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC : Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4 Nomor 2, 2020. Universitas Islam Lamongan
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta : UPP STIN YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan tanggal 10 November 1998*. Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia
- Veithzal, R., dkk. (2012). *Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Y. (2020, September). Analisis Kesehatan Bank pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode CAMEL. *JBMA*, VII, No 2. STIE IEU Yogyakarta

Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2):106, 12, 2017. BSI Jakarta



Lampiran 1
Perhitungan Rasio
Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Swasta
Periode 2019-2020

1. Perhitungan NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

N O	NAMA	2019			2020		
		Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	Bank IBK Indonesia Tbk	485.417	4.156.766	11,68%	504.652	4.956.569	10,18%
2	Bank MNC Internasional Tbk	436.386	7.554.481	5,78%	405.168	7.122.033	5,69%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	175.631	9.588.615	1,83%	7	6.382.269	0,00%
4	Bank Central Asia Tbk	3.550.307	109.971.338	3,23%	3.082.350	109.391.995	2,82%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	800	4.740.606	0,02%	573	5.057.498	0,01%
6	Bank Ganesha Tbk	68.184	2.990.042	2,28%	144.867	2.637.823	5,49%
7	Bank Ina Perdana Tbk	119.872	2.519.213	4,76%	41.886	2.931.448	1,43%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	625.930	21.025.631	2,98%	144.178	16.126.174	0,89%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	127.826	5.466.907	2,34%	133.069	6.907.692	1,93%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	5.334.542	194.237.531	2,75%	6.213.417	174.754.593	3,56%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	3.836.526	111.611.893	3,44%	3.845.832	97.038.850	3,96%
12	Bank Permata Tbk	810.994	5.021.883	16,15%	1.546.999	16.259.747	9,51%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	2.553	71.882	3,55%	2.295	56.294	4,08%
14	Bank Mega Tbk	614.046	47.114.851	1,30%	676.299	48.594.122	1,39%
15	Bank OCBC NISP Tbk	2.037	118.651	1,72%	2.209	114.549	1,93%

16	Bank Nationalnob u Tbk	148.946	7.140.003	2,09%	15.906	7.428.576	0,21%
17	Bank Pan Indonesia Tbk	4.314	140.683	3,07%	3.633	121.633	2,99%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	437.920	26.674.450	1,64%	332.396	30.011.903	1,11%
19	Bank Mestika Dharma Tbk	46.478.625.23 2	7.648.330.156.11 7	0,61%	49.361.311.29 9	7.041.997.767.384	0,70%
20	Bank Bumi Arta Tbk	78.803	5.165.686	1,53%	120.430	4.576.091	2,63%
21	Bank Oke Indonesia Tbk	75.726.294.28 9	3.256.866.194.83 1	2,33%	41.794.002.73 5	4.064.831.675.669	1,03%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	732.093	13.125.204	5,58%	569.394	12.081.402	4,71%
23	Bank Victoria Internasional Tbk	296.300	597.378.266	4,96%	1.091.648.051	14.843.354.298	4,91%
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	49.063	6.132.883	0,80%	1.999	73.507	2,72%
25	PT Bank Jago Tbk	-	251.671	0,00%	4	8.262	0,05%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	62.409	3.828.786	1,63%	979	36.653	2,67%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	65.272	1.660.864	3,93%	22.327	1.275.827	1,75%

2. Perhitungan LDR

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

N O	NAMA	2019			2020		
		Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
1	Bank IBK Indonesia Tbk	4.156.766	486.854.767	85,38%	4.956.569	472.819.708	104,83%
2	Bank MNC Internasional Tbk	7.554.481	843.228.150	89,59%	7.122.033	921.111.355	77,32%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	9.588.615	1.583.586.292	60,55%	6.382.269	1.228.304.273	51,96%
4	Bank Central Asia Tbk	109.971.338	13.661.035.776	80,50%	109.391.995	16.624.923.252	65,80%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	4.740.606	479.333.266	98,90%	5.057.498	602.083.095	84,00%
6	Bank Ganesha Tbk	2.990.042	361.290.720	82,76%	2.637.823	412.159.844	64,00%
7	Bank Ina Perdana Tbk	2.519.213	400.256.276	62,94%	2.931.448	710.481.823	41,26%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	21.025.631	9.974.208.254	21,08%	16.126.174	6.574.061.965	24,53%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	5.466.907	2.707.730.064	20,19%	6.907.692	4.178.882.033	16,53%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	194.237.531	19.893.233.408	97,64%	174.754.593	21.077.625.498	82,91%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	111.611.893	11.857.207.373	94,13%	97.038.850	12.244.649.842	79,25%
12	Bank Permata Tbk	5.021.883	581.909.965	86,30%	16.259.747	2.066.041.550	78,70%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	71.882	7.701.093	93,34%	56.294	7.235.733	77,80%
14	Bank Mega Tbk	47.114.851	6.762.573.705	69,67%	48.594.122	8.093.624.584	60,04%
15	Bank OCBC NISP Tbk	118.651	12.611.713	94,08%	114.549	15.902.957	72,03%
16	Bank Nationalnobu Tbk	7.140.003	902.655.247	79,10%	7.428.576	973.473.464	76,31%

17	Bank Pan Indonesia Tbk	140.683	13.035.860	107,92%	121.633	14.608.816	83,26%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	26.674.450	1.906.543.492	139,91%	30.011.903	1.849.276.172	162,29%
19	Bank Mestika Dharma Tbk	7.648.330.156.117	868.536.243.029.412	88,06%	7.041.997.767.384	968.371.530.168.317	72,72%
20	Bank Bumi Arta Tbk	5.165.686	593.211.530	87,08%	4.576.091	597.634.975	76,57%
21	Bank Oke Indonesia Tbk	3.256.866.194.831	281.808.963.816.821	115,57%	4.064.831.675.669	335.992.037.995.454	120,98%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	13.125.204	1.934.808.501	67,84%	12.081.402	2.476.204.550	48,79%
23	Bank Victoria Internasional Tbk	597.378.266	80.228.077.626	74,46%	14.843.354.298	1.962.368.363.035	75,64%
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	6.132.883	1.257.511.380	48,77%	73.507	13.065.499	56,26%
25	PT Bank Jago Tbk	251.671	55.263.724	45,54%	8.262	743.858	111,07%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	3.828.786	406.711.918	94,14%	36.653	3.943.345	92,95%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	1.660.864	197.018.268	84,30%	1.275.827	146.832.432	86,89%

3. Perhitungan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

N O	NAMA	2019			2020		
		Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA
1	Bank IBK Indonesia Tbk	259.120	8.497.420	3,05%	172.586	8.137.940	2,12%
2	Bank MNC Internasional Tbk	30.339	10.731.367	0,28%	15.954	11.130.392	0,14%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	23.951	18.489.618	0,13%	78.959	19.591.590	0,40%
4	Bank Central Asia Tbk	36.289	871.889	4,16%	33.586.000	460.032.285	7,30%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	5.487.790	190.148.080	2,89%	2.067.076	197.212.019	1,05%
6	Bank Ganesha Tbk	14.526	4.653.433	0,31%	5.002	5.087.600	0,10%
7	Bank Ina Perdana Tbk	11.395	4.558.302	0,25%	28.621	6.850.057	0,42%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	4.147	21.754.356	0,02%	279.380	41.319.485	0,68%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	4.147	21.754.356	0,02%	(279.380)	20.659.743	-1,35%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	4.953.897	270.624.363	1,83%	2.947.420	277.705.416	1,06%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	2.599.094	173.307.844	1,50%	1.818.645	171.153.621	1,06%
12	Bank Permata Tbk	2.010.735	157.172.063	1,28%	1.615.349	179.588.678	0,90%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	714.688	90.190.362	0,79%	104.448	92.963.428	0,11%
14	Bank Mega Tbk	2.508.411	92.282.889	2,72%	2.784.855	106.503.242	2,61%
15	Bank OCBC NISP Tbk	3.891.439	177.144.941	2,20%	6.826.556	193.502.094	3,53%
16	Bank Nationalnobu Tbk	64.005	24.941.484	0,26%	71.279	13.442.719	0,53%
17	Bank Pan Indonesia Tbk	4.595.617	209.245.894	2,20%	4.071.792	214.677.231	1,90%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	672.866	33.286.065	2,02%	692.054	37.497.188	1,85%
19	Bank Mestika Dharma Tbk	330.773.591.197	12.496.649.072.099	2,65%	419.976.181.196	13.529.987.003.898	3,10%
20	Bank Bumi Arta Tbk	70.829.124.380	7.452.463.591.318	0,95%	53.471.358.172	7.622.589.020.615	0,70%
21	Bank Oke Indonesia Tbk	(12.045.274.357)	4.822.359.044.740	-0,25%	18.421.693.878	5.692.015.196.428	0,32%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	(76.339)	25.778.615	-0,30%	30.422	28.029.503	0,11%

23	Bank Victoria Internasional Tbk	(24.725.333)	30.314.387.070	-0,08%	(298.232.500)	28.338.933.137	-1,05%
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	49.299	17.567.633	0,28%	(581.431)	16.758.253	-3,47%
25	PT Bank Jago Tbk	(118.795)	1.985.730	-5,98%	(189.567)	3.500.930	-5,41%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	17.858.408.759	4.828.731.897.870	0,37%	15.827.358.645	5.272.529.523.778	0,30%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	(46.419.710.889)	2.395.672.866.144	-1,94%	45.826.728.419	2.556.918.328.381	1,79%



4. Perhitungan ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata – rata modal inti}} \times 100\%$$

NO	NAMA	2019			2020		
		Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	Bank IBK Indonesia Tbk	(248.836)	1.202.600	-20,69%	(176.863)	1.899.838	-9,31%
2	Bank MNC Internasional Tbk	20.433	1.559.450	1,31%	10.414	1.551.237	0,67%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	15.886	1.537.640	1,03%	61.414	1.640.391	3,74%
4	Bank Central Asia Tbk	28.569.974	174.143.156	16,41%	27.147.109	184.714.709	14,70%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	4.240.671	45.417.027	9,34%	1.088.942	43.575.499	2,50%
6	Bank Ganesha Tbk	11.841	1.140.000	1,04%	3.198	1.139.125	0,28%
7	Bank Ina Perdana Tbk	7.115	1.221.096	0,58%	19.376	1.217.144	1,59%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	5.277	4.689.564	0,11%	(422.168)	4.112.442	-10,27%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	59.746.814	1.228.931.584	4,86%	66.986.471	1.284.262.093	5,22%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	3.642.935	43.294.166	8,41%	2.011.254	41.053.051	4,90%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.924.180	26.684.916	7,21%	1.284.392	27.223.630	4,72%
12	Bank Permata Tbk	1.500.420	24.037.351	6,24%	721.587	35.071.453	2,06%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	528.114	12.341.969	4,28%	64.164	12.914.476	0,50%
14	Bank Mega Tbk	2.002.733	15.541.438	12,89%	3.008.311	18.208.150	16,52%
15	Bank OCBC NISP Tbk	2.939.243	27.664.803	10,62%	2.101.671	29.829.316	7,05%
16	Bank Nationalnobu Tbk	45.794	1.464.417	3,13%	53.607	1.519.854	3,53%
17	Bank Pan Indonesia Tbk	3.498.299	44.441.714	7,87%	3.124.205	47.460.332	6,58%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	499.791	6.935.590	7,21%	536.001	7.270.971	7,37%
19	Bank Mestika Dharma Tbk	247.573.726.183	3.480.469.121.456	7,11%	325.932.118.524	4.009.262.625.539	8,13%
20	Bank Bumi Arta Tbk	0	1.523.655.563.503	0,00%	35.053.333.152	1.509.386.122.943	2,32%
21	Bank Oke Indonesia Tbk	(16.922.035.161)	2.021.828.417.541	-0,84%	7.875.055.863	2.521.927.019.838	0,31%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	(58.345)	4.536.235	-1,29%	21.371	3.559.535	0,60%
23	Bank Victoria Internasional Tbk	13.764.500	2.986.454.603	0,46%	13.764.500	2.644.375.254	0,52%

24	Bank J Trust Indonesia Tbk	216.798	1.673.826	12,95%	(484.823)	1.443.230	- 33,59%
25	PT Bank Jago Tbk	(121.966)	681.179	-17,91%	(189.567)	1.232.333	- 15,38%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	16.002.797.471	945.783.595.296	1,69%	15.871.502.695	1.120.619.280.316	1,42%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	(36.549.663.189)	299.765.877.648	-12,19%	37.011.391.337	347.066.458.180	10,66%



5. Perhitungan NIM

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

NO	NAMA	2019			2020		
		Pendapat an Bunga bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM	Pendapatan Bunga bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM
1	Bank IBK Indonesia Tbk	122.876	4.156.766	2,96%	118.916	4.956.569	2,40%
2	Bank MNC Internasional Tbk	403.503	7.347.489	5,49%	368.535	6.898.889	5,34%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	347.224	9.753.072	3,56%	47.355	6.438.078	0,74%
4	Bank Central Asia Tbk	50.477	572.034	8,82%	54.161	547.644	9,89%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	14.579.398	106.865.502	13,64%	13.723.663	103.937.018	13,20 %
6	Bank Ganesha Tbk	185.213	2.990.042	6,19%	163.587	2.637.823	6,20%
7	Bank Ina Perdana Tbk	149.946	2.460.021	6,10%	28.621	2.827.850	1,01%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	421.576	14.050.161	3,00%	262.112	11.924.410	2,20%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	421.576	13.876.418	3,04%	262.112	11.267.424	2,33%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	12.568.018	190.983.118	6,58%	12.470.518	171.670.391	7,26%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	8.167.975	109.179.337	7,48%	7.259.810	93.979.899	7,72%
12	Bank Permata Tbk	5.720.968	135.798.062	4,21%	6.541.790	164.899.018	3,97%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	3.070.918	71.882.087	4,27%	317.140	56.294.265	0,56%
14	Bank Mega Tbk	3.583.527	53.022.795	6,76%	3.913.443	48.594.122	8,05%
15	Bank OCBC NISP Tbk	6.826.556	109.737.912	6,22%	6.438.932	114.436.825	5,63%
16	Bank Nationalnobu Tbk	436.209	7.106.857	6,14%	431.380	7.397.403	5,83%
17	Bank Pan Indonesia Tbk	8.968.876	136.724.890	6,56%	8.806.989	116.110.025	7,59%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.113.085	26.429.707	4,21%	1.247.061	29.579.069	4,22%
19	Bank Mestika Dharma Tbk	700.450.17 1.033	7.791.537.196.8 45	8,99%	795.586.121.047	7.195.564.828.075	11,06 %

20	Bank Bumi Arta Tbk	307.999.061.210	5.165.685.915.268	5,96%	287.003.882.175	4.576.091.498.751	6,27%
21	Bank Oke Indonesia Tbk	208.966.913.261	3.276.729.828.197	6,38%	248.964.106.947	4.299.852.756.761	5,79%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	926.921	13.459.487	6,89%	631.787	11.982.582	5,27%
23	Bank Victoria Internasional Tbk	269.148.219	17.440.119.532	1,54%	189.658.449	1.484.335.429	12,78%
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	50.256	6.132.883	0,82%	26.137	7.128.044	0,37%
25	PT Bank Jago Tbk	11.500	251.671	4,57%	64.644	826.203	7,82%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	216.098.626.449	3.828.785.750.671	5,64%	158.230.923.413	3.665.338.771.925	4,32%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	86.383.920.743	1.527.590.194.665	5,65%	47.590.382.288	1.221.455.246.877	3,90%



6. Perhitungan BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

NO	NAMA	2019			2020		
		Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
1	Bank IBK Indonesia Tbk	166.231	15261752	108,92%	169.710	13.326.266	127,35%
2	Bank MNC Internasional Tbk	1.720.728	180729755	95,21%	1.338.319	136.437.863	98,09%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	347.224	36469278	98,12%	47.355	4.827.709	92,11%
4	Bank Central Asia Tbk	50.152.077	5111300143	59,10%	53.768.868	5.837.462.599	63,50%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	14.579.398	2466903215	82,70%	13.723.663	2.161.206.772	70,40%
6	Bank Ganesha Tbk	608.623	73594075	96,69%	538.817	76.536.506	98,40%
7	Bank Ina Perdana Tbk	149.946	15507912	96,80%	168.703	17.144.614	93,06%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	421.576	43551240	99,40%	262.112	28.165.914	116,14%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	949.440.311	95517133903	87,10%	229.134.099	19.729.128.552	87,58%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	11.346.099	1302652009	82,44%	11.036.294	1.260.138.616	89,38%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	22.791.763	2764648593	85,78%	18.393.556	2.057.905.124	87,83%
12	Bank Permata Tbk	4.742.624	552882257	85,70%	5.682.537	646.992.713	88,80%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	2.919.822	340702684	92,16%	170.632	19.215.315	98,41%
14	Bank Mega Tbk	3.583.527	388837565	74,10%	3.913.443	397.667.209	65,94%
15	Bank OCBC NISP Tbk	6.312.235	851853576	74,77%	6.635.717	1.006.326.509	81,13%
16	Bank Nationalnobu Tbk	436.209	58340110	93,19%	431.380	53.171.453	92,16%
17	Bank Pan Indonesia Tbk	25.965.985	2786348857	77,96%	23.174.072	2.514.547.743	79,54%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.113.085	142776424	75,75%	1.247.061	156.784.134	74,22%
19	Bank Mestika Dharma Tbk	700.450.171.033	92468669443300	67,59%	795.586.121.047	107.192.956.217.596	71,48%

20	Bank Bumi Arta Tbk	308.768.830 .711	45682620315 283	89,55%	287.724.991.4 25	40.252.516. 987.269	92,125
21	Bank Oke Indonesia Tbk	208.966.913 .261	23335222028 029	102,21%	248.964.106.9 47	270.245.977 .690	95,82%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	926.921	90687897	105,11%	2.744.269	286.398.351	97,75%
23	Bank Victoria Internasional Tbk	4.177.261.2 25	39741805965 2	98,74%	189.658.449	19.402.398. 875	112,17%
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	50.256	5089731	99,92	26.137	2.330.124	146,66
25	PT Bank Jago Tbk	11.500	11509	258,09%	64.644	44.077	261,10%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	216.098.626 .449	83729949416 48	97,24%	158.230.923.4 13	6.060.165.5 84.565	96,71%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	86.383.920. 743	88835788505 76	116,84%	47.590.382.28 8	4.920.937.0 58.008	82,23%



7. Perhitungan CAR

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

NO	NAMA	2019			2020		
		Modal	ATMR	CAR	Modal	ATMR	CAR
1	Bank IBK Indonesia Tbk	1.202.600	4.919.000	24,45%	1.899.838	5.977.811	31,78%
2	Bank MNC Internasional Tbk	1.559.450	7.187.245	21,70%	1.551.237	6.891.911	22,51%
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1.537.640	8.365.359	18,38%	1.640.391	8.070.167	20,33%
4	Bank Central Asia Tbk	174.143.156	731.693.933	23,80%	184.714.709	715.948.484	25,80%
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	45.417.027	170.789.224	26,59%	43.575.499	157.250.615	27,71%
6	Bank Ganesha Tbk	1.140.000	3.444.517	33,10%	1.139.125	2.997.161	38,01%
7	Bank Ina Perdana Tbk	1.221.096	3.141.569	38,87%	1.217.144	3.046.829	39,95%
8	Bank QNB Indonesia Tbk	4.689.564	17.357.969	27,02%	4.112.442	13.508.074	30,44%
9	Bank Maspion Indonesia Tbk	1.228.931.584	6.086.833.006	20,19%	1.284.262.093	7.769.280.659	16,53%
10	Bank CIMB Niaga Tbk	43.294.166	208.347.385	20,78%	41.053.051	187.244.284	21,92%
11	Bank Maybank Indonesia Tbk	26.684.916	98.007.689	27,23%	27.223.630	110.159.653	24,71%
12	Bank Permata Tbk	24.037.351	116.722.273	20,59%	35.071.453	120.137.222	29,19%
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	12.341.969	78.397.553	15,74%	12.914.476	90.515.014	14,27%
14	Bank Mega Tbk	2.002.733	62.022.061	3,23%	3.008.311	58.115.366	5,18%
15	Bank OCBC NISP Tbk	27.664.803	147.586.674	18,74%	29.829.316	137.632.604	21,67%
16	Bank Nationalnobu Tbk	1.464.417	6.462.020	22,66%	1.519.854	6.763.441	22,47%
17	Bank Pan Indonesia Tbk	44.441.714	188.432.308	23,58%	47.460.332	163.644.601	29,00%
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.935.590	24.670.377	28,11%	7.270.971	27.601.205	26,34%

19	Bank Mestika Dharma Tbk	3.480.469.121.456	9.016.759.382.010	38,60%	4.009.262.625.539	8.623.924.769.927	46,49%
20	Bank Bumi Arta Tbk	1.523.655.563.503	6.469.875.004.259	23,55%	1.509.386.122.943	5.850.333.809.857	25,80%
21	Bank Oke Indonesia Tbk	2.021.828.417.541	4.899.026.938.553	41,27%	2.521.927.019.838	4.917.954.406.860	51,28%
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.536.235	19.128.219	23,71%	3.559.535	18.535.403	19,20%
23	Bank Victoria Internasional Tbk	2.986.454.603	17.272.727.606	17,29%	2.644.375.254	15.853.568.669	16,68%
24	Bank J Trust Indonesia Tbk	1.673.826	11.519.794	14,53%	1.443.230	12.452.373	11,59%
25	PT Bank Jago Tbk	1.673.826	1.128.828	148,28%	1.443.230	1.579.372	91,38%
26	PT Bank Neo Commerce Tbk	945.783.595.296	3.222.431.329.799	29,35%	1.120.619.280.316	3.418.606.712.373	32,78%
27	PT Allo Bank Indonesia Tbk	347.066.458.180	2.142.385.544.321	16,20%	299.765.877.648	1.528.637.825.844	19,61%

Lampiran 2
Laporan Keuangan Tahunan
Bank Swasta
Periode 2019-2020

NO	Link Laporan Keuangan
1	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/AGRS/Lapkeu%20Bank%20IBK%20Indonesia%2031%20Des%202020.pdf
2	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BABP/Laporan%20Keuangan%20MNC%20Bank%20(Reissue).pdf
3	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BACA/Laporan%20Keuangan%20PT%20BCI%20%2031%20Des%2020(Audited).pdf
4	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BBCA/LKFS%20-%20PT%20BCA%20Tbk%20-%2031%20Des%202020.pdf
5	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BDMN/BDI FS%20Audit%2031%20Dec%202020.pdf
6	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BGTG/LK%202020-12.pdf
7	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BINA/Audited Bank%20Ina%20311220.pdf
8	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BKSW/PT%20Bank%20QNB%20Indonesia%202020 Released Final.pdf
9	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BMAS/PT%20Bank%20Maspion%20Indonesia%2031%20Des%202020.pdf
10	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BNGA/FS%20Audited%20Bank%20CIMB%20Niaga%2031%20Des%202020.pdf
11	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New Info JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BKSW/PT%20Bank%20QNB%20Indonesia%202020 Released Final.pdf

	poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BNII/Bank%20Maybank%20Indonesia Bi lingual 31Des20 Released.pdf
12	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BNLI/LK%20PT%20Bank%20Permata%20
Tbk%2031%20December%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BNLI/LK%20PT%20Bank%20Permata%20 Tbk%2031%20December%202020.pdf
13	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/MAYA/LapKeu%20PT%20Bank%20Maya
pada%20Intl%20per%2031%20Des%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/MAYA/LapKeu%20PT%20Bank%20Maya pada%20Intl%20per%2031%20Des%202020.pdf
14	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/MEGA/PT%20Bank%20Mega%20Tbk 31
%20Des%202020 Audited.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/MEGA/PT%20Bank%20Mega%20Tbk 31 %20Des%202020 Audited.pdf
15	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/NISP/FS%20PT%20Bank%20OCBC%20NIS
P%20Tbk%2031%20Desember%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/NISP/FS%20PT%20Bank%20OCBC%20NIS P%20Tbk%2031%20Desember%202020.pdf
16	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/NOBU/LK%20AUDITAN%20NOBU%20BA
NK%2031%20DES%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/NOBU/LK%20AUDITAN%20NOBU%20BA NK%2031%20DES%202020.pdf
17	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/PNBN/P.T.%20BANK%20PANIN%20Tbk%
20DAN%20ENTITAS%20ANAK%20-%20FINAL%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/PNBN/P.T.%20BANK%20PANIN%20Tbk% 20DAN%20ENTITAS%20ANAK%20-%20FINAL%202020.pdf
18	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/SDRA/Laporan%20Keuangan%20(Audit%
20Report)%20BWS Des%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/SDRA/Laporan%20Keuangan%20(Audit% 20Report)%20BWS Des%202020.pdf
19	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BBMD/LAI BMD FINAL 31122020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BBMD/LAI BMD FINAL 31122020.pdf
20	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BNBA/Laporan%20Keuangan%20BNBA%
20311220.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BNBA/Laporan%20Keuangan%20BNBA% 20311220.pdf
21	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La
poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/INPC/Audit%20Report%20PT%20BAGI%2
0Tbk%2031%20Desember%202020.pdf">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/INPC/Audit%20Report%20PT%20BAGI%2 0Tbk%2031%20Desember%202020.pdf
22	<a href="https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I
nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La">https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate Actions/New I nfo JSX/Jenis Informasi/01 Laporan Keuangan/02 Soft Copy Laporan Keuangan//La

	poran%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/INPC/Audit%20Report%20PT%20BAGI%20Tbk%2031%20Desember%202020.pdf
23	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BVIC/LKFS%20BVIC%2031%20Dec%202020.pdf
24	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BCIC/Audited%20Report%20BJTI_Release%20Dec%202020.pdf
25	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/ARTO/LKFS%20-%20Bank%20Jago%20Tbk%201220.pdf
26	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BBYB/LK%2031%20Des%202020%20PT%20Bank%20Neo%20Commerce%20Tbk.pdf
27	https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Kuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202020/Audit/BBHI/BBHI-LK%20Audit%202020.pdf